

**PENGARUH GURU BAHASA ARAB TERHADAP
KEMAMAPUAN MUHADATSAN SANTRI
DI PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM
DARUL ABRAR**



SKRIPSI

Sebagai Syarat Untuk Menyusun Skripsi
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Oleh:

IRFANDI

NIM. 170105013

Pembimbing:

1. Sardiyana, S. Ag, M.Pd.I.

2. Dr. Akmal, M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IRFANDI
Nim : 170105013
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Proposal skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 29 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,

Irfandi
NIM. 170105013

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Pengaruh Guru Bahasa Arab Terhadap Kemampuan *Muhadatsah* Santri di Pesantren Pendidikan Ilam Darul Abrar yang ditulis oleh Irfandi Nomor Induk Mahasiswa 170105013, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, Tanggal 18 Agustus 2021 M bertepatan dengan 09 Muharram 1443 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.

Ketua

(.....)

Dr. Ismail, M.Pd.

Sekretaris

(.....)

Dr. Firdaus, M.Ag.

Penguji I

(.....)

Diarti Andra Ningsih, S.Pd., M.Pd.I.

Penguji II

(.....)

Sardiyanah, S.Ag., M.Pd.I.

Pembimbing I

(.....)

Dr. Akmal, M.Pd.I.

Pembimbing II

(.....)

Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai

Taktul, S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM. 1213495

ABSTRAK

IRFANDI: “Pengaruh Guru Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Muhadatsah Santri Kelas 2B KMI Di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar.”

Skripsi, Sinjai: Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021.

Penelitian ini berangkat dari sebuah kepribadian dimana banyaknya siswa yang tidak bisa berkomunikasi menggunakan Bahasa arab, terkhusus kepada pembelajaran muhadatsah sebagai pembelajaran yang banyak digunakan guru dalam mengajara dibidang Bahasa arab itu sendiri, banyak siswa yang tingkat kemampuannya dalam memahami pelajaran melalui muhadatsah terkhusus lagi guru Bahasa arab yang masih kurang dalam mengajarkan ilmunya kepada siswa dengan kata lain kurangnya *skill* yang dimiliki oleh seorang guru, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk: membuktikan pengaruh guru Bahasa arab terhadap kemampuan *istima'* mahasiswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *expost facto*. Populasi yang diambil sejumlah 20 mahasiswa dari program studi Pendidikan Bahasa Arab dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 20 orang. Skala pengukuran menggunakan skala Likert.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh guru bahasa arab Bahasa arab terhadap peningkatan pembelajaran muhadatsah mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di IAI Muhammadiyah Sinjai. Berdasarkan analisis regresi sederhana yang telah dilakukan melalui program SPSS 26, diperoleh hasil bahwa dari 20 responden yang diteliti diketahui jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima. H_a ditolak, jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_a diterima, H_0 ditolak. Berdasarkan tabel coefficients bahwa $t\text{-hitung } 3,725 > t\text{-tabel } 1,734$. Maka dapat diartikan bahwa variabel media guru bahasa arab (X) mempengaruhi variabel pembelajaran muhadatsah (Y).

Kata Kunci: Guru Bahasa Arab, Pembelajaran Muhadatsah, Pengaruh.

ABSTRACT

IRFANDI: "The Influence of Arabic Language Teachers on the Ability of the Class 2B Students of KMI *Muhadatsah* at the Darul Abrar Islamic Education Boarding School." Thesis, Sinjai: Arabic Language Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021.

This study departs from a personality where there are many students who cannot communicate using Arabic, especially *muhadatsah* learning as a learning that is widely used by teachers in teaching the field of Arabic, many students whose level of ability is in understanding lessons through *muhadatsah*, especially Arabic teachers who are still lacking in teaching knowledge to students in other words the lack of skills possessed by a teacher. Therefore, this study aims to: prove the influence of Arabic teachers on *istima'* students' abilities.

The method used in this research is quantitative research with an ex post facto approach. The population in this study amounted to 20 students from the Arabic Language Education study program with a total sample of 20 people. The measurement scale uses a Likert scale.

The results of this study indicate that: there is an influence of Arabic teachers on improving *muhadatsah* learning of Arabic Language Education students at IAI Muhammadiyah Sinjai. Based on a simple regression analysis that has been carried out through the SPSS 26 program, the results obtained that of the 20 respondents studied, it is known that if $t\text{-count} < t\text{-table}$, then H_0 is accepted and H_a is rejected, if $t\text{-count} > t\text{-table}$, then H_a is accepted. and H_0 is rejected. Based on the coefficients table, the $t\text{-count}$ is $3.725 > t\text{-table}$ is 1.734 . So it can be interpreted that the Arabic teacher media variable (X) affects the *muhadatsah* learning variable (Y).

Keywords: Arabic Teacher, Muhadatsah Learning, Influence.

المستخلص

إرفندي. تأثير معلم اللغة العربية على قدرة طلاب الصف الثاني ب من KMI محادثة في معهد دار الأبرار الداخلية الإسلامية". البحث، سنحالي: قسم التعليم اللغة العربية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة الإسلامية المحمدية سنحالي، 2021.

تتعلق هذه الدراسة من شخصية حيث يوجد العديد من الطلاب الذين لا يستطيعون التواصل باستخدام اللغة العربية، وخاصة تعلم المحاضرة كتعليم يستخدم على نطاق واسع من قبل المعلمين في تدريس مجال اللغة العربية، والعديد من الطلاب الذين يكون مستوى قدرتهم في فهم الدروس من خلال المحاضرة، خاصة مدرسو اللغة العربية الذي

ن ما زالوا يفتقرون إلى تعليم المعرفة للطلاب وبعبارة أخرى نقص المهارات التي يمتلكها المعلم. لذلك تهدف هذه الدراسة إلى: إثبات تأثير معلمي اللغة العربية على قدرات طلاب الاستدامة.

الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي البحث الكمي بأثر رجعي. بلغ عدد السكان في هذه الدراسة 20 طالبًا من برنامج دراسة تعليم اللغة العربية بعينة إجمالية من 20 فردًا. يستخدم مقياس القياس مقياس ليكرت.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن: هناك تأثير لمعلمي اللغة العربية في تحسين تعلم المحاضرة لطلاب تعليم اللغة العربية في جامعة الإسلامية المحمدية سنحالي. بناءً على تحليل الانحدار البسيط الذي تم إجراؤه من خلال برنامج SPSS 26، فإن النتائج التي تم الحصول عليها من 20 مستجيباً تمت دراستها، من المعروف أنه إذا كان عدد $t >$ جدول t ، فسيتم قبول H_0 ورفض H_a ، إذا عدد $t <$ جدول t ، ثم يتم قبول H_0 وهو مرفوض. بناءً على جدول للعمليات، يكون عدد t هو $3.725 < t$ هو 1.734 . لذلك يمكن تفسير أن متغير وسائط مدرّس اللغة العربية (X) يؤثر على متغير التعلم محادثة

(Y)

الكلمات الأساسية: مدرس لغة عربية، مدرسة تعليم محادثة، تأثير.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Dr. Firdaus, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Dr. Ismail, M.Pd selaku Wakil Rektor I, Dr. Hardianto Rahman Selaku Wakil Rektor II dan Dr. Muh. Anis, M.Hum selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
5. Sardiyannah. S.Ag., M.Pd. selaku Pembimbing I dan Dr. Akmal, M.Pd.I Selaku Pembimbing II;
6. Amran AR., S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab;
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;

8. Seluruh pegawai dan jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini ber manfaat bagi siapa saja yang membacanya Amin.

Sinjai, 29 Juli 2021

IRFANDI
NIM.1701015013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	vi
ABSTRAK ARAB	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II PEMBAHASAN	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Hasil Penelitian Relevan.....	60
C. Hipotesis	67
BAB III METODE PENELITIAN	69
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	69
B. Definisi Variable	70
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	71
D. Populasi dan Sampel.....	72
E. Teknik Pengumpulan Data.....	73
F. Instrument Penelitian.....	75
G. Teknik Analisis Data	76

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	77
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	77
B. Hasil dan Pembahasan (Hipotesis) Penelitian	87
BAB V PENUTUP	109
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN	116

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Angket Variabel X (Guru Bahasa Arab)	88
Tabel 4.2 Hasil Angket Variabel Y (Pembelajaran <i>Muhadatsah</i>)	92
Tabel 4.3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	93
Tabel 4.4 UjiReliabilitas X (Guru Bahasa Arab)	97
Tabel 4.5 UjiRealibilitas Y (Pembelajaran <i>Muhadatsah</i>)	98
Tabel 4.6 Descriptive Statistics.....	98
Tabel 4.7 Coefficients	99
Tabel 4.8 Model Summary.....	101
Tabel 4.9 Annova	102
Tabel 5.1 Coefficients	104

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Histogram	91
Grafik 4.2 Grafik normal p-plots	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sudah menjadi hal yang biasa di dunia pondok pesantren dan di kalangan santri maupun para guru atau para pendidik baik ditingkat pondok pesantren maupun sekolah pada umumnya seperti Madrasah Tsaniwiyyah maupun Aliyah bahwa pelajaran Bahasa Arab adalah termasuk dalam kategori pelajaran yang sulit.(Nurhikma, 2020) Padahal setiap pelajar yang beragama islam seperti pondok pesantren sudah barang tentu mengenal Bahasa Arab sejak kecil, baik secara langsung maupun tidak langsung atau dengan kata lain di antara sekian bahasa asing paling dekat dengan kehidupan santri adalah Bahasa Arab dan dibandingkan dengan bahasa bahasa lainnya, Bahasa Arab merupakan bahasa yang paling besar signifikasinya bagi ratusan muslim di dunia, baik yang berkebangsaan maupun bukan.

Bahasa arab telah lama berkembang di Indonesia, akan tetapi tampaknya mempelajari bahasa Arab sampai sekarang tidak luput dari problem.(SARI, 2020) Pada prinsipnya tujuan pengajaran bahasa adalah agar para santri

terampil berbahasa, yaitu terampil menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Sebenarnya setiap guru atau ustadz dan yang terlibat dalam proses belajar mengajar dalam setiap studi pun secara implisit adalah bidang guru bahasa juga. Salah satu tujuannya, didasari atau tidak adalah agar para santri terampil muhadtsah, menyimak, berbicara, membaca, dan menenulis dalam bidang tersebut. Kalau hal ini kita sadari benar benar maka dapatlah kita mengerti betapa pentingnya fungsi bahasa dan muhadatsah sebagai alat komunikasi, baik secara lisan maupun yang tertulis. (Azhar, 2004)

Namun tidak menutup kemungkinan bahwa setiap pondok pesantren dan sekolah Islam lainnya yang terdapat mata pelajaran Bahasa Arab dapat menguasai bahasa dengan baik, ketika ada santri yang menganggap bahwa Bahasa Arab itu sulit dan hanya dapat dipelajari oleh orang tertentu, sehinggah hasil yang didapatkan juga minim. Namun ada juga pondok pesantren yang memprioritaskan pelajaran agama, tafsir, hadits dan bahkan ada khusus untuk *tahfiz* saja ,karena memang di pondok pesantren tersebut sebagian besar ingin meningkatkan pelajaran agamanya saja. Padahal bagaimanapun sangat penting untuk mempelajari bidang studi yang lain, seperti berBahasa Arab

dan inggris sesuai yang diterapkan pondok pesantren yang berbeda-beda. Adapun pondok pesantren yang dimaksud oleh peneliti adalah Pondok pesantren darul Abrar yang berada di wilayah Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone adalah pondok yang berupaya ingin meningkatkan kualitas muslim yang mampu memahami isi kandungan Al-Qur'an dan Al-hadits serta mampu berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Arab baik dan *fasih* maupun aktif sehingga dapat mengamalkan di tengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di pondok pesantren Darul Abrar menunjukan bahwasanya perolehan kemampuan berBahasa Arab santri baik secara kuantitas maupun kualitas masih jauh dari yang di harapkan dari tujuan pembelajaran Bahasa Arab yang *fasih* di pondok pesantren Darul Abrar hanya ada beberapa santri yg mampu berBahasa Arab yang baik atau fasih. Hal ini dapat dilihat dari ketidakaktifan santri dalam mengikuti proses disiplin berbahasa dan proses belajar mengajar di kelas baik maupun di luar kelas terkhusus pelajaran yang berBahasa Arab seperti pelajaran *nahwu*, *shorof*, *balagho*, dan pelajaran *muhadatsah*. Dari sinilah dapat dinilai atau dapat dilihat kemauan dan kesadaran santri didalam berdisplin berbahasa khususnya

disiplin ber Bahasa Arab sangatlah sedikit dan kurang. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut.

Sehingga Bahasa Arab dijadikan salah satu bahasa Internasional dan Bahasa Arab pula merupakan bahasa ummat Islam, sehingga untuk memahami Islam dengan benar dan mendalam. Dan kita sebagai seorang muslim sejati harus memahami dan mengerti Bahasa Arab dengan benar. (Rahmaini, 2015)

Mempelajari Bahasa Arab adalah bagian dari din (agama), hukum mempelajarinya wajib bagi umat Islam yang mampu dan bertanggung jawab atas tersebarnya Islam di permukaan muka bumi ini, karena tidak mungkin memahami dinul-Islam dengan pemahaman yang benar melainkan dengan Bahasa Arab. (Ghufron, 2007) Dalam mempelajari Bahasa Arab ada banyak hal hal yang perlu kita perhatikan didalam berbahasa adapun yang perlu kita perhatikan yaitu kelancaran berbahasa, berbahasa *fasih*, meningkatkan bahasa, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Namun semua jenis yang di atas haruslah semuanya dikuasai oleh santri. Dengan melalui pengaruh bagian Bahasa Arab dan para ustadz yang ada di

pondok pesantren Darul Abrar. Dengan ini peneliti tertarik mengangkat judul yaitu “Pengaruh Guru Bahasa Arab Terhadap Kemampuan *Muhdatsha* Santri kelas 2B KMI di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar”.

B. Rumusan Masalah.

1. Apakah ada Pengaruh guru Bahasa Arab terhadap kemampuan *Muhadatsah* kelas 2B KMI di Pondok Pesantren Darul Abrar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ada Pengaruh guru Bahasa Arab terhadap kemampuan *Muhadatsah* kelas 2B KMI di Pondok Pesantren Darul Abrar?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memperoleh pengetahuan guru Bahasa Arab dalam meningkatkan muhadatsah santri di pondok pesantren Darul Abrar di Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

2. Secara praktis

Melalui penelitian ini, diharapkan peneliti bisa menambah wawasan dalam meningkatkan Bahasa Arab santri dan *muhadatsah* sehari hari di pondok pesantren Darul Abrar Bone.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Guru Bahasa

a. Pengertian guru/pendidik

Secara bahasa, guru atau pendidik merupakan orang yang mendidik. Dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang mendekati maknanya dengan guru, seperti *teacher* yang berarti guru atau pengajar dan *tutor* yang berarti guru pribadi atau guru yang mengajar di rumah.

Sedangkan dalam Bahasa Arab dijumpai kata ustaz, *mudarris*, *mu'allim*, dan *muaddib*. Ustaz merupakan jamak dari kata *asaatidz*, yang berarti teacher atau guru, professor (gelar akademik/jenjang di bidang intelektual), pelatih, penulis dan penyair. Mudarris berarti *teacher* (guru), *instructure* (pelatih) dan *lecture* (dosen). Kemudian *mu'allim* berarti *teacher* (guru) dan *trainer* (pemandu). Sedangkan *nuaddib* berarti *educator* (pendidik) atau *teacher in qur'anic school* (guru dalam lembaga pendidikan Al-Qur'an). (Adriantoni, 2019)

Dalam konteks pendidikan islam, secara etimologi guru sering disebut dengan istilah *murabbi*, *muallim* dan *muaddib* serta *al- Ustaz* atau *al-Syekh*. Menurut para ahli bahasa, kata *murabbi* berasal dari kata *rabba-yurabbi*, yang berarti membimbing, mengurus, mengasuh, mendidik. Kata *mu'allim* merupakan bentuk *isim fa'il* dari '*allama-yu'allimu*, yang bisa diartikan dengan mengara atau mengajarkan.

Sedangkan istilah *muaddib* berasal dari akar kata *addaba-yuaddibu*, yang berarti mendidik. Kata *murabbi*, sering dijumpai dalam kalimat orientasinya lebih mengarah kepada pemeliharaan, baik bersifat jasmani maupun rohani. Guru berusaha memberikan pelayanan secara penuh supaya anak didik tumbuh dengan fisik yang sehat dan kepribadian serta akhlak mulia. Istilah *muallim* pada umumnya dipakai dalam membicarakan aktivitas yang lebih terfokus pada pemberian atau pemindahan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*); dari seseorang pengajar kepada yang diajarkannya. Sedangkan istilah *muaddib* lebih luas

dari istilah muallim dan lebih relevan dengan konsep pendidikan islam. (Adriantoni, 2019)

Guru dikenal dengan al-mu'allim atau al-ustadz dalam Bahasa Arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Pendapat klasik mengatakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik atau pelatih). Namun pada dinamika selanjutnya, definisi guru berkembang secara luas. Guru disebut pendidik profesional karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak. Guru juga dikatakan sebagai seseorang yang memperoleh Surat Keputusan (SK), baik dari pemerintah atau swasta untuk melaksanakan tugasnya, karena itu memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah. (Suprahatiningrum, 2016)

Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Digugu artinya diindahkan atau dipercayai. Sedangkan ditiru artinya dicontoh atau diikuti.

Ditelusuri dari bahasa aslinya, Sanskerta, kata “guru” adalah gabungan dari kata gu dan ru. Gu artinya kegelapan, kejumudan atau kekelaman. Sedangkan ru artinya melepaskan, menyingkirkan atau membebaskan. Jadi, guru adalah manusia yang “berjuang” terus-menerus dan secara gradual, untuk melepaskan manusia dari kegelapan. Dia menyingkirkan manusia dari kejumudan (kebekuan, kemandekan) pikiran. (Aziz, 2016)

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagus bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin bisa diaplikasikan. (Sanjaya, 2013)

Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang terpenting. Di tangan gurulah sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran. Komponen guru tidak dapat dimanipulasi atau direayasa oleh komponen lain, dan sebaliknya guru mampu memanipulasi atau merekayasa komponen lain menjadi bervariasi. (Hamruni, 2019)

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu. (Supriyadi, 2015)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen: “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah”. (Supriyadi, 2014)

Guru merupakan seseorang yang berperan penting dalam dunia pendidikan baik formal maupun non formal, guru adalah penentu keberhasilan siswa/peserta didik. Tugas guru bukan hanya mendidik, tapi mengarahkan, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Guru merupakan orang tua kedua, yang diberikan kepercayaan oleh orang tua/wali dan peserta didik dalam kurung waktu tertentu, maka dari itu pendidik harus mengenal watak dari setiap peserta didik sehingga pendidik/guru mudah dalam melaksanakan tugasnya.

b. Peran dan tugas guru/pendidik

1) Peran guru/pendidik

Begitu banyak peranan guru sebagai seorang pendidik dalam kerangka peningkatan kualitas pendidikan yang tentunya sangat ditentukan oleh kualitas oleh guru itu sendiri. “Terselenggaranya pendidikan yang bermutu, sangat ditentukan oleh guru-guru yang bermutu pula, yaitu guru yang dapat menyelenggarakan tugas-tugas secara memadai”.

Berikut adalah peranan guru dalam nuansa pendidikan yang ideal, sebagai berikut:

a) Guru sebagai pendidik

Sebagai pendidik guru merupakan teladan, panutan, dan tokoh yang akan diidentifikasi oleh peserta didik. Kedudukan sebagai pendidik menuntut guru

untuk membekali diri dengan pribadi yang berkualitas berupa tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan.

Guru yang bertanggung jawab adalah guru yang mengetahui, memahami nilai-nilai, norma-norma (kesusilaan, kesopanan, moral, sosial, maupun keagamaan) dan selalau berusaha untuk menyesuaikan segala tindak tanduk dan perilakunya sesuai dengan nilai dan norma-norma tersebut.

Guru yang berwibawa adalah guru yang memiliki kelebihan dalam mengaktualisasikan nilai spiritual, moral, sosial, rasional dan intelektualitas dalam kepribadiannya serta dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan segala kemajuannya. (Supriadi, 2013)

Guru harus berdisiplin dalam mentaati semua peraturan dan ketentuan perundangan serta tata tertib dan kode etik jabatan guru dan peraturan yang berkaitan dengan pendidikan secara konsisten yang

dilandasi profesionalisme. Karena harus disadari guru bahwa, salah satu tugas yang diemban adalah menjadikan peserta didik berdisiplin, dan siswa akan memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam berdisiplin apabila mendapatkan contoh dari gurunya sendiri yang merupakan seorang pendidik.

b) Guru sebagai pengajar

Peran guru sebagai pengajar, seiring dengan kemajuan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi lebih menuntut guru berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran yang menuntut guru merancang kegiatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dan memperoleh pengalaman belajarnya sendiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia tanpa menjadikan guru sebagai sumber belajar yang utama. (Supriadi, 2013)

Berikut beberapa peran guru dalam proses pembelajaran:

a) Guru sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita bisa menilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya. (Sanjaya, 2013)

b) Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran dimulai sering guru bertanya bagaimana caranya agar ia mudah menyajikan bahan pelajaran dengan baik. Namun demikian pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran berorientasi pada guru. Oleh sebab itu akan lebih bagus manakala

pertanyaan tersebut diarahkan pada siswa, misalnya apa yang harus dilakukan agar siswa mudah mempelajari bahan pelajaran sehingga tujuan belajar tercapai secara optimal. Pertanyaan tersebut mengandung makna kalau tujuan mengajar adalah mempermudah siswa belajar. (Sanjaya, 2013)

c) Guru sebagai pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran (*learning manajer*), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa.

Menurut Ivor K. Devais, salah satu kecenderungan yang sering dilupakan adalah melupakan bahwa hakikat pembelajaran adalah belajarnya siswa dan bukan mengajarnya guru. Dalam hubungannya dengan pengelolaan

pembelajaran, Alvin C.Eurich menjelaskan prinsip-prinsip belajar yang harus diperhatikan guru, sebagai berikut:

- i. Segala sesuatu yang dipelajari oleh siswa, maka siswa harus mempelajarinya sendiri.
- ii. Setiap siswa yang belajar memiliki kecepatan masing-masing.
- iii. Seorang siswa akan belajar lebih banyak apabila setiap selesai melaksanakan tahapan kegiatan diberikan *reinforcement*.
- iv. Penguasaan secara penuh dari setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti.
- v. Apabila siswa diberi tanggung jawab, maka ia akan lebih termotivasi untuk belajar. (Sanjaya, 2013)

d) Guru sebagai demonstrator

Yang dimaksud dengan peran guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih

mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Ada dua konteks guru sebagai demonstrator. *Pertama*, sebagai demonstrator berarti guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji. Dalam setiap aspek kehidupan, guru merupakan sosok ideal bagi setiap siswa. Biasanya apa yang dilakukan guru akan menjadi acuan bagi siswa. Dengan demikian, dalam konteks ini guru berperan sebagai model dan teladan bagi setiap siswa. *Kedua*, sebagai demonstrator guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa. Oleh karena itu, sebagai demonstrator erat kaitannya dengan pengaturan strategi pembelajaran yang lebih efektif. (Sanjaya, 2013)

e) Guru sebagai pembimbing

Siswa adalah individu yang unik. Keunikan itu bisa dilihat dari adanya setiap perbedaan. Artinya, tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin

individu memiliki kemiripan, tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya.

Di samping itu setiap individu juga adalah makhluk yang sedang berkembang. Irama perkembangan mereka tentu tidaklah sama juga. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing. Membimbing siswa agar dapat menemukan potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat. (Sanjaya, 2013)

f) Guru sebagai motivator

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan

disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk tidak mengerahkan segala kemampuannya. Dengan demikian, bisa dikatakan siswa yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuan yang rendah pula, tetapi mungkin disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi .

Untuk memperoleh hasil yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Di bawah ini dikemukakan beberapa petunjuk.

i. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang akan dicapai, maka akan semakin

kuat motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai.

ii. Membangkitkan minat siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar.

iii. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa

Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar positif. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya dengan memberikan tulisan “bagus” atau “teruskan pekerjaanmu” dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

iv. Ciptakan persaingan dan kerjasama

Persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Oleh karena itu, guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antar kelompok maupun individu. (Sanjaya, 2013)

g) Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan kegiatan pembelajaran yang bisa dilakukan. Terdapat dua fungsi dalam memrankan perannya sebagaievaluator. *Pertama*, untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum. *Kedua*, untuk menentukan keberhasilan guru dalam

melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan. (Sanjaya, 2013)

Seperti yang dikemukakan oleh Adams & Dickey bahwa peran guru sesungguhnya sangat luas, meliputi:

a) Guru sebagai pengajar

Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas). Ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu. Selain dari itu ia juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya.

b) Guru sebagai pembimbing

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Murid-murid membutuhkan bantuan guru dalam hal mengatasi kesulitan-

kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan sosial, dan intrpersonal.

c) Guru sebagai pemimpin

Sekolah dan kelas adalah suatu organisasi, di mana murid adalah pemimpinnya. Guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar murid, membuat rencana pengajaran bagi kelasnya, mengadakan manajemen belajar sebaik-baiknya, melakukan manajemen kelas, mengatur disiplin kelas secara demokratis. Dengan kegiatan manajemen ini guru ingin menciptakan lingkungan belajar yang serasi, menyenangkan dan merangsang dorongan belajar para anggota kelas. (Hamalik, 2013)

d) Guru sebagai ilmuwan

Guru dipandang sebagai orang yang paling berpengetahuan. Dia bukan saja berkewajiban menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada murid, tetapi juga berkewajiban mengembangkan pengetahuan

itu dan terus-menerus memupuk pengetahuan yang dimilikinya.

e) Guru sebagai pribadi

Sebagai pribadi setiap guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh murid-muridnya, oleh orang tua, dan masyarakat. Sifat-sifat itu sangat diperlukan agar ia dapat melaksanakan pengajaran secara efektif. Karena itu guru wajib berusaha memupuk sifat-sifat pribadinya sendiri (intern) dan mengembangkan sifat-sifat pribadi yang disenangi oleh pihak luar (ekstern).

f) Guru sebagai penghubung

Sekolah berdiri diantara dua lapangan, yakni di satu pihak mengemban tugas menyampaikan dan mewariskan ilmu, teknologi dan kebudayaan yang terus-menerus berkembang dengan lajunya, dan di pihak lain ia bertugas menampung aspirasi, masalah, kebutuhan, minat dan tuntutan masyarakat. Diantara kedua lapangan inilah sekolah memegang

peranannya sebagai penghubung dimana guru berfungsi sebagai pelaksana.

g) Guru sebagai pembaharu

Pembaruan dalam masyarakat terjadi akibat masuknya pengaruh-pengaruh dari ilmu dan teknologi modern, yang datang dari negara-negara yang sudah berkembang. Masuknya pengaruh-pengaruh itu, ada yang secara langsung ke dalam masyarakat dan ada yang melalui lembaga pendidikan (sekolah).

Guru memegang peranan sebagai pembaharu, oleh karena melalui kegiatan guru penyampaian ilmu dan teknologi, contoh-contoh yang baik dan lain-lain maka akan menanamkan jiwa pembaruan di kalangan murid.

h) Guru sebagai pembangunan

Sekolah turut serta memperbaiki masyarakat dengan jalan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan dengan turut melakukan kegiatan-kegiatan pembangunan yang

sedang dilaksanakan oleh masyarakat itu. Guru baik secara pribadi maupun sebagai guru profesional dapat menggunakan setiap kesempatan yang ada untuk membantu berhasilnya rencana pembangunan masyarakat, seperti kegiatan keluarga berencana, bimas, koperasi, pembangunan jalan-jalan, dan sebagainya. Partisipasinya di dalam masyarakat akan turut mendorong masyarakat lebih bergairah untuk membangun. Dan di pihak lain akan mengembangkan kualifikasinya sebagai guru. (Hamalik, 2013)

Peran guru yang dimaksud di sini adalah berkaitan dengan peranguru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

a) Peranan guru berkaitan dengan kompetensi guru

- i. Guru melakukan diagnosis terhadap perilaku awal siswa

Pada dasarnya guru harus mampu membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswanya dalam proses pembelajaran, untuk itu, guru dituntut untuk mengenal lebih dekat kepribadian siswanya. Jika guru telah mengetahui betul kondisi siswanya akan mempermudah memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat siswa. (Rusman, 2017)

- ii. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Perencanaan pembelajaran adalah membuat persiapan pembelajaran. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa jika tidak mempunyai persiapan pembelajaran yang baik, maka peluang untuk tidak terarah terbuka lebar, bahkan mungkin cenderung untuk melakukan improvisasi sendiri tanpa acuan yang jelas. Mengacu pada hal

tersebut, guru diharapkan dapat melakukan persisapan pembelajaran baik menyangkut materi pembelajaran maupun kondisi psikis dan psikologis yang kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajaran.

iii. Guru melaksanakan proses pembelajaran

Peran guru yang ketiga ini memegang peranan yang sangat penting, karena disinilah proses interaksi pembelajaran dilaksanakan. Oleh karena itu ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian guru.

1. Mengatur waktu berkenaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran yang meliputi pengaturan alokasi waktu seperti kegiatan awal -+ 20 persen, materi pokok -+ 80 persen dan untuk penutup -+ 20 persen.
2. Memberikan dorongan kepada siswa agar tumbuh semangat untuk belajar, sehingga minat belajar tumbuh kondusif dalam diri siswa.

3. Melaksanakan diskusi dalam kelas. Dalam sistem pendidikan yang demokratis, diskusi adalah wahana yang tepat untuk menciptakan dan menumbuhkan siswa yang kreatif dan produktif serta terlatih untuk berargumentasi secara sehat serta terbiasa menghadapi perbedaan.
4. Peran guru berikutnya adalah mengamati siswanya dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat formal di dalam kelas maupun di dalam kegiatan ekstrakurikuler.
5. Memberikan informasi lisan maupun tertulis dengan bahasa sederhana dan mudah dimenegrti siswa.
6. Peran jenis ini adalah di mana guru memberikan masalah untuk diperoleh solusi altrnatifnya, sehingga siswa dapat menggunakan daya pikir dan adaya nalarnya secara maksimal.

7. Mengajukan pertanyaan dan memberikan respon terhadap pertanyaan yang diajukan siswa.
 8. Menggunakan media pembelajaran yaitu mengintegrasikan TIK dalam melaksanakan proses pembelajaran seperti penggunaan: OHP, proyektor/LCD, TV, PKB, *e-learning* dan lainnya yang dapat digunakan maupun dirancang sendiri oleh guru.
- iv. Guru sebagai pelaksana administrasi sekolah.

Konsep ini berkaitan dengan kewajiban guru untuk mampu menjalankan administrasi sekolah dengan baik, sehingga administrasi sekolah tidak melulu tertumpu kepada kepala sekolah dan tata usaha. Peran guru di sini dimaksudkan untuk lebih memahami siswa tidak hanya dari hasil tatap muka saja, akan tetapi menyangkut segala hal

yang berkaitan dengan siswa. (Rusman, 2017)

v. Guru sebagai komunikator

Peran guru dalam kegiatan ini menyangkut proses penyampaian informasi baik kepada dirinya sendiri, kepada anak didik, atasan, orang tua murid, dan masyarakat pada umumnya.

Komunikasi pada diri sendiri menyangkut upaya intropeksi (koreksi diri) agar setiap langkah dan geraknya tidak menyalahi kode etik guru, baik sebagai pendidik maupun sebagai pengajar.

vi. Guru mampu mengembangkan keterampilan diri

Merupakan suatu tuntunan bahwa seorang guru harus mengembangkan keterampilan pribadinya dengan terus mengikuti perkembangan teknologi, karena jika tidak demikian maka guru akan ketinggalan zaman dan mungkin pada

akhirnya akan sulit membawa dan mengarahkan anak didik kepada masa di mana dia menajalani kehidupan.

- vii. Guru dapat mengembangkan potensi anak

Dalam melakukan kegiatan jenis ini guru harus mengetahui betul potensi anak didik. Karena berangkat dari potensi itulah guru menyiapkan strategi pembelajaran yang sinergik dengan potensi anak didik. (Rusman, 2017)

- viii. Guru sebagai pengembang kurikulum di sekolah

Beberapa kegiatan guru dalam upayanya mengembangkan kurikulum yang berlaku di sekolah, yang meliputi: merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kurikulum. (Rusman, 2017)

- b) Aktivitas guru dalam melaksanakan kurikulum

Melaksanakan kurikulum merupakan kegiatan inti dari proses perencanaan, karena

tidak mempunyai makna apa-apa ketika rencana tersebut tidak dapat direncanakan. Melaksanakan kurikulum dalam studi ini guru mampu mengimplementasikannya dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar pada dasarnya dapat berlangsung di dalam dan di luar sekolah dan di dalam jam pelajaran atau di luar jam pelajaran yang telah dijadwalkan.

c) Aktivitas guru dalam menilai kurikulum

Pada tahap ini guru melakukan penilaian dengan maksud untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan, sehingga diharapkan dapat ditindak lanjuti menuju perbaikan di masa yang akan datang. Penilaian kurikulum bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, hal ini didasarkan pada banyaknya aspek yang harus dinilai dan banyaknya pihak yang terkait dalam penilaian. (Rusman, 2017)

c. Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan sesamanya dan

digunakan untuk mengeluarkan ide ide yang ada dalam fikiran baik diekpresikan melalui ucapan atau lisan. (Mustofa, 2011)

Sesuai kodrat yang telah dimiliki manusia, pada diri manusia tumbuh suatu kecenderungan untuk selalu menggunakan segala sesuatu dengan gaya guna dan hasil guna yang relatif cukup tinggi, termasuk di dalamnya penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi.

Keterampilan berbahasa dapat diperoleh dengan pembiasaan. Pembiasaan itu sendiri wujud pelaksanaannya adalah latihan berulang kali dalam program reprtisi yang termasuk dalam unsur unsur metode. Dengan latihan menyimak misalnya ,akan diperoleh keterampilan menyimak .Keterampilan menyimak dapat diketahui wujudnya melalui pengungkapan apa saja yang dipahami dengan cara berbicara, Tidak mungkin seseorang bisa terampil berbicara tanpa ada keterampilan menyimak sebelumnya. Jadi keterampilan berbicara tentang apa saja yang disimak menunjukkan keterampilan dalam menyimak. Demikian ini karena bahasa itu diucapkan dan didengar . Terampil berbahasa

artinya terampil berbicara dan mendengar atau juga sebaliknya terampil mendengar dan berbicara.

Adapun pengertian bahasa secara umum adalah sebenarnya, bahasa adalah satu hal yang sangat penting dalam sebuah kehidupan manusia. Sebab, dengan bahasa itulah, manusia bisa berkomunikasi dan menyampaikan semua gagasan dan isi pikirannya. Adapun makna bahasa beragam, tergantung pada perspektif yang memberi makna terhadap bahasa tersebut dan motif tujuan yang ingin di capainya. (Nuha, 2011) Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara bisa di pahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan.

Dalam kajian linguistik umum bahasa , baik sebagai *langage* atau *langue*, lazim didefinisikan sebagai sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan manusia sebagai alat komunikasi atau alat interaksi sosial. (Chaer, 2010) Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, bahasa di artikan dalam tiga batasan yaitu: 1). Sistem lambang bunyi

berartikulasi (yang di hasilkan alat alat ucap) yang bersifat sewenang-wenang (arbitrer) dan konvensional yang di pakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan suatu perasaan dan pikiran; 2) perkataan –perkataan yang di pakai oleh suatu bangsa (suatu bangsa, daerah , Negara dsb); 3) percakapan (perkataan) yang baik: sopan santun, tingkah laku yang baik (Kebudayaan, 2010) bahasa dapat digunakan sebagai alat berfikir suatu ide yang terlintas dalam benak atau pikiran seseorang. Atau sebaliknya, bahasa juga dapat digunakan untuk memahami, menghayati, dan mengerti perasaan, harapan, keinginan, dan pikiran orang lain bahasa juga dapat digunakan sebagai alat berfikir suatu ide yang terlintas dalam benak atau pikiran ygang belum merupakan wujud yang konret, yang kemudian di wujudkan dengan simbol simbol tulisan yang menggambarkan wujud dari alat berfikir tersebut. Bahasa juga termasuk alat usaha untuk menyakinkan orang lain atau mempengaruhi sekelompok masyarakat baik di forum diskusi, bertukar pikiran, ataupun melalui tulisan tulisan, artikel, karya ilmiah, dan lain lain.

d. Karakteristik dan Ciri-Ciri Bahasa Arab

Bahasa Arab mempunyai ciri- ciri khusus yang tidak terdapat pada bahasa -bahasa lainnya. Kekhususannya ini menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa yang fleksibel dan mempunyai elastistas yang tinggi. Berikut adalah beberapa kerakteristik Bahasa Arab. (Munif, 2008)

1) Memiliki Gaya Bahasa yang Beragam

Keragaman gaya Bahasa Arab meliputi ragam sosial atau sosialek, geografis, dan idiolek. Ragam sosialek merupakan ragam bahasa yang menunjukkan stratifikasi sosial ekonomi penuturnya. Sebagai contoh ragam Bahasa Arab yang digunakan oleh kalangan terpelajar tentu berbeda dengan ragam bahasa Arab yang di tuturkan oleh orang awam . Disini , kita bisa menemukan ragam Bahasa Arab standar (*al – ‘arabiyah al – fushha*) yang digunakan oleh kalangan terpelajar, dan ragam bahasa sehari- hari (*al-‘arabiyah al-‘amiyah*) yang digunakan oleh orang kebanyakan dalam berkomunikasi sehari-hari.

2) Dapat di ekspresikan secara lisan dan tulisan

Menurut Bloomfield, salah seorang pendukung linguistik aliran struktural, bahasa manusia yang paling utama adalah bahasa lisan, sedangkan bahasa tulis pada hakikatnya merupakan turunan dari bahasa lisan.

3) Memiliki Sistem dan Aturan yang Spesifik

Bahasa Arab memiliki karakteristik. Sistemik, yakni tersusun dari elemen atau subsistem tata bunyi (fonologi), tata kata (morfologi), sintaksis, dan lain alain.

4) Memiliki Sistem *I'rab*

I'rab adalah perubahan bunyi atau harakat akhir suatu kata yang di sebabkan oleh kedudukan kata tersebut dalam struktur kalimat atau frase.

5) Sangat Kaya Makna Majasi

Majasi atau gaya bahasa merupakan ciri khas yang sangat menonjol dalam kesusastraaan Bahasa Arab. Dalam mengemukakan gagasan, para sastrawan atau penulis Arab sering menggunakan berbagai gaya bahasa yang

yentunya membutuhkan keseriusan sendiri untuk bisa memahami maknanya yang di maksudkan.

6) Mengatahui Bentuk Bentuk Metode Bahasa Arab

Gramatika dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah qawa'id atau metode metode di dalamnya terdapat dua unsur yang saling terkait satu sama lain, yakni ilmu nahwu dan ilmu *shorof*.

a) *Nahwu*

Nahwu secara bahasa adalah arah, tujuan, dan bagian. Adapun secara istilah adalah sebuah kaidah yang membahas tentang akhir kata dalam kalimat Bahasa Arab dalam susunannya baik dalam berbentuk Irab ataupun bina. (Al-Gilayini, 2009)

Nahwu adalah salah satu cabang ilmu Bahasa Arab yang berbicara tentang fungsi-fungsi kata dalam setiap kalimat. Yang intinya nahwu adalah ilmu yang mempelajari tatacara membaca kalimat dalam Bahasa

Arab. (Nafsiyah, 2017) *Nahwu* adalah ilmu yang mempelajari kaidah untuk:

- Mengetahui kedudukan pada kalimat
- Mengetahui hukum akhir kata
- Mengetahui cara mengi'rab. (Riga, 2006)

Ilmu nahwu adalah ilmu yang membahas tentang kalimat dan akhir dari setiap kata baik berbentuk *rafa'*, *nashab*, *majerur*, dan *jazm*. Jadi ilmu nahwu menjelaskan kepada kita tentang perubahan suatu kalimat dan fungsi-fungsinya dalam kalimat Bahasa Arab. (Gaffar, 2020)

b) *Sharaf*

Ilmu *sharaf* itu merupakan ibu dari ilmu Bahasa Arab dan ilmu nahwu merupakan bapaknya. Apabila dikonotasikan ilmu sharaf seperti seorang ibu yang memiliki peranan besar di dalam sebuah keluarga, artinya ilmu sharaf memiliki peranan penting dalam memahami ilmu yang berkaitan dengan Bahasa Arab, karena banyak nash-nash (*teks*) ilmu pengetahuan yang bersumberkan Bahasa Arab, dan

semuanya dapat dikaji melalui kajian ilmu shorof apabila ingin membacanya dan mempelajarinya lebih jauh.

Saraf menurut bahasa adalah berubah atau mengubah. Mengubah dari bentuk aslinya kepada bentuk yang lain. Misalnya merubah bentuk bangunan rumah kuno menjadi bentuk bangunan rumah yang modern. Adapun menurut istilah, sharaf adalah berubahnya bentuk asal pertama yang berupa fiil madhi, menjadi fiil mudhori, menjadi mashdar, isim fail, isim maful, fiil amr, fiil nahi, isim jaman, isim makan sampai isim alat. Maksud dan tujuan dari perubahan ini adalah agar memperoleh makna atau arti yang berbeda, dari perubahan satu bentuk ke bentuk lainnya. Adapun pengertian ilmu shorof menurut kitab kailani yaitu: Pengetahuan setiap asal yang asal itu bisa diketahui setiap pembentukan kalimah yang bukan mu'rob dan mabni tapi pembentukan asal atau

penambah atau selain asal dan tambah.
(Mubarak, 2018)

Sharaf adalah ilmu yang mana dengannya kita mengetahui cara perubahan bentuk kata dalam Bahasa Arab dan bentuk kata tersebut tidak berkenaan atau berkaitan dengan akhir sebuah kata baik i'rab maupun bina'. (Nafsiyah, 2017)

Ilmu shorof digunakan untuk mengubah bentuk-bentuk kata sesuai dengan harakat yang disesuaikan

c) *Qiraah*

Qiraah atau Membaca adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan ini baik dia untuk kehidupan duniawi ataupun ukhrawi. oleh karena itu tidak heran ketika ada ungkapan yang mengatakan membaca adalah pintu atau jendela dunia, dan membaca itu kunci pengetahuan. Dalam Islam membaca adalah hal yang sangat urgen sekali sehingga ayat yang pertama kali diturunka adalah ayat yang berisi perintah untuk membaca اقرأ بسم ربك الذي خلق Artinya:

bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang telah menciptakanmu.

Secara harfiah kata *qora'* dalam ayat tersebut berarti menghimpun huruf-huruf dan kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya dan membentuk suatu bacaan. Selain itu ayat tersebut mengandung perintah membaca dan juga pesan Ontologis tentang sumber ilmu pengetahuan. Sedangkan yang dibaca itu objeknya bermacam-macam. Yaitu ada yang berupa ayat-ayat Allah yang tertulis sebagaimana surat al-Alaq itu sendiri, dan dapat pula ayat-ayat Allah yang tidak tertulis seperti yang terdapat alam jagat raya dengan segala hukum kasulitas yang ada di dalamnya, dan pada diri manusia. Berbagai ayat tersebut jika dibaca dalam arti detelaah, observasi, diidentifikasi, dikategorisasi, dianalisa, dibandingkan dan disimpulkan dapat menghasilkan ilmu pengetahuan.

e. Hakikat Bahasa Sebagai Sistem Bunyi

Hakikat bahasa sebagai sistem bunyi dibagi menjadi tiga, yaitu suara manusia konsonan, dan

vokal. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut: Suara manusia: yaitu bahasa itu murni manisawi, maksudnya adalah hanya manusialah yang mampu menciptakan bahasa sesuai pernyataan tersebut, dalam ilm al-mantiq dikatakan bahwa manusia itu “ al-hayawanu nathiq” (Manusia adalah binatang yang berbicara). Dari pernyataan tersebut, dapat di kemukakan bahwa talking (berbicara) adalah ciri khas manusia, dan membedakan dengan makhluk lain yang bukan manusia.

2. Pembelajaran *Muhadatsah* (Bercakap Bahasa Arab)

a. Pengertian pembelajaran *muhadatsah*

Pelajaran muhadatsah merupakan pelajaran Bahasa Arab yang pertama-tama diberikan. Tujuan utama pengajaran Bahasa Arab adalah agar santri mampu bercakap-cakap (berbicara) dalam pembicaraan sehari-hari dengan berbahasa Arab dan membaca Alquran dalam sholat dan doa-doa. Maksud dari berbahasa adalah berbicara lisan. (Ahmad Izzan, 2004)

Interpretasi terhadap terminologi berbicara adalah mengucapkan bunyi-bunyi Bahasa Arab

secara benar, di mana bunyi-bunyi tersebut keluar dari *makharij al-huruf* yang telah menjadi konsensus pakar bahasa. Keterampilan berbicara ini dapat dicapai melalui beberapa latihan (praktik) dari apa yang didengar secara pasif dalam latihan mendengar. Sebab tanpa latihan lisan secara intensif, maka sangat sulit bagi santri untuk mencapai penguasaan Bahasa Arab secara sempurna. Salah satu teknik latihan untuk mencapai kemampuan keterampilan lisan secara afektif, maksudnya dari yang sederhana sampai kepada yang rumit adalah dengan menggunakan latihan pola kalimat (*al-tamarin bi al-namazij*), istilah lain yang lebih populer adalah (*pattern drill*).

Berbicara (kalam) secara etimologis adalah perkataan, percakapan, dan pembicaraan. Dalam aktivitas keterampilan berbicara (kalam) ini sebenarnya sangat menarik, akan tetapi seing terjadi sebaliknya, yaitu suasana menjadi kaku dan akhirnya macet. Hal ini terjadi disebabkan penguasaan kosa-kata dan pola akhirnya santri sangat minim, bagian Bahasa Arab tidak memiliki kompetensi komunikatif aktif, bahkan santri kurang

berani mengekspresikan kompetensinya karena takut salah. Namun demikian, kunci keberhasilan santri di dalam keterampilan berbicara ini sebenarnya ada pada ada pada bagian bahasa, di mana ia mampu menawarkan alternatif topik-topik yang aktual dan *marketable* serta bervariasi. (Zulhannan, 2015)

Muhadatsah pada dasarnya merupakan bagian dari *ta'bir syafawi*, hanya saja dalam muhadatsah meliputi kemampuan berdialog bukan sekedar *ta'bir* tetapi juga *fahm al-mas-mu'*. Dengan demikian, aspek yang berkemampuan yang harus dimiliki agar mampu berdialog adalah dapat mendengarkan secara baik, memahami setiap ungkapan yang ditangkap, *fasih* dalam melafalkan kata per kata dan mampu menyusun kalimat dengan baik sehingga dapat dipahami lawan bicaranya. (Munir, 2017) Keterampilan berbicara merupakan kegiatan komunikasi dua arah secara langsung. (Tarigan, 2008)

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra

bicara. Dalam makna lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya. (Hermawan, 2011)

Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan menyampaikan pesan secara lisan kepada orang lain. Penggunaan bahasa secara lisan di pengaruhi oleh berbagai faktor yang secara praktis bisa kita simak, yaitu pelafalan, intonasi, pilihan kata, struktur kata dan kalimat, sistematika pembicaraan, isi pembicaraan, cara memulai dan mengakhiri pembicaraan, serta penampilan (*performance*). (Mustofa, 2011)

Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran Bahasa Arab. Kegiatan berbicara di dalam kelas bahasa aspek komunikasi dua arah, yakni antara pembicara dan pendengar secara timbal balik. Dengan demikian, latihan berbicara harus terlebih dahulu didasari oleh kemampuan mendengar, kemampuan mengucapkan, dan

penguasaan relatif terhadap kosakata dan ungkapan yang memungkinkan santri dapat mengkomunikasikan gagasan dan pikirannya.

Kegiatan berbicara sebenarnya merupakan kegiatan yang menarik dan ramai dalam kelas bahasa, tetapi sering kali terjadi sebaliknya. Kegiatan berbicara menjadi tidak menarik, tidak merangsang partisipasi santri, suasana menjadi kaku dan akhirnya macet. Ini terjadi mungkin karena penguasaan kosakata dan pola kalimat oleh santri masih sangat terbatas. Namun demikian, kunci keberhasilan kegiatan berbicara sesungguhnya terletak pada *murobbi*. Apabila *murobbi* dapat secara tepat memilih topik pembicaraan sesuai dengan tingkat kemampuan santri yang memiliki kreativitas dalam mengembangkan model-model pengajaran berbicara, tentu kemacetan tidak akan terjadi.

**b. Tujuan Pembelajaran *Muhadatsah*
(Keterampilan Berbicara)**

Secara umum, keterampilan berbicara bertujuan agar para santri mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik dan wajar. (Nuha, 2012)

Tujuan dari pembelajaran muhadatsah (keterampilan berbicara) mencakup beberapa hal antara lain:

1) Kemudahan berbicara

Santri harus mendapatkan kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara sampai mereka mampu mengembangkan keterampilan ini secara wajar, lancar, dan menyenangkan, baik di dalam kelompok kecil maupun dihadapan pendengar umum yang lebih besar jumlahnya. Para santri perlu mengembangkan kepercayaan yang tumbuh melalui latihan. (Mustofa, 2011) Seperti halnya melatih lidah santri agar terbiasa dan fasih bercakap-cakap (berbicara) dalam Bahasa Arab. (Muna, 2016)

2) Kejelasan

Dalam hal ini santri berbicara dengan tepat dan jelas, baik artikulasi maupun diksi kalimat-kalimatnya. Gagasan yang diucapkan harus tersusun dengan baik. Agar kejelasan dalam berbicara tersebut dapat dicapai, maka dibutuhkan berbagai macam latihan terus menerus dan variatif. Latihan tersebut bisa melalui diskusi, pidato, dan debat. Karena

dengan latihan seperti ini akan dapat mengatur cara berfikir seseorang dengan sistematis dan logis. (Mustofa, 2011)

3) Bertanggung jawab

Latihan berbicara yang bagus menekankan pembicara untuk bertanggung jawab agar berbicara secara tepat, dan dipikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai apa yang menjadi topik pembicaraan, tujuan pembicaraan, siapa yang diajak berbicaram dan bagaimana situasi pembicaraan serta momentumnya pada saat itu. Latihan demikian akan menghindarkan seseorang dari berbicara yang tidak bertanggung jawab atau bersilat lidah yang mengelabui kebenaran.

4) Membentuk pendengaran yang kritis

Latihan berbicara yang baik sekaligus mengembangkan keterampilan menyimak secara kritis juga menjadi tujuan utama program pembelajaran ini. Disini peserta didik perlu belajar untuk dapat mengevaluasi kata-kata yang telah diucapkan, niat ketika mengucapkan, dan tujuan dari pembicara tersebut.

5) Membentuk kebiasaan

Kebiasaan berbicara Bahasa Arab tidak dapat dicapai tanpa ada niat yang sungguh-sungguh dari santri itu sendiri. Kebiasaan ini bisa diwujudkan melalui interaksi dua orang atau lebih yang telah di sepakati sebelumnya, tidak harus dalam komunitas besar. Dalam menciptakan kebiasaan berBahasa Arab ini yang dibutuhkan adalah komitmen, komitmen ini bisa dimulai dari diri sendiri, kemudian komitmen ini berkembang menjadi kesepakatan dengan orang lain untuk berBahasa Arab secara terus menerus. Inilah yang disebut dengan menciptakan lingkungan yang sesungguhnya.

c. **Metode Pembelajaran *Muhadatsah***

Metode muhadatsah yaitu cara menyajikan bahasa pelajaran Bahasa Arab melalui percakapan, dalam percakapan itu dapat terjadi antara guru dan murid dan antara murid dengan murid, sambil menambah dan terus memperkaya perbendaharaan kata-kata (mufrodat) yang semakin banyak. (Muna, 2016)

Dengan demikian maka metode muhadatsah bila diterapkan sejak anak didik atau santri melalui materi pelajarannya maka lama kelamaan seorang siswa dapat menyusun kata-kata dan akhirnya dapat mahir dan paham tentang apa yang diucapkan. Adapun tujuan dari metode muhadatsah adalah sebagai berikut:

- 1) Melatih lidah anak didik agar terbiasa dan fasih bercakap-cakap (berbicara) dalam Bahasa Arab.
- 2) Terampil berbicara dalam Bahasa Arab mengenai kejadian apa saja dalam masyarakat dan dunia internasional apa yang dia ketahui.
- 3) Mampu menerjemahkan percakapan orang lain lewat telepon, radio, tape recorder dan lain-lain.
- 4) Menumbuhkan rasa cinta dan menyenangi Bahasa Arab dan al-Quran sehingga timbul temuan untuk belajar dan mendalami. (Muna, 2016)

Adapun metode muhadatsah yaitu mengajarkan bahasa asing seperti bahasa Inggris, Arab, atau bahasa-bahasa lainnya dengan cara langsung mengajak murid-murid bercakap-cakap/berbicara di dalam bahasa asing yang sedang

diajarkan. Yang namanya berbahasa itu ialah berbicara (sebagai fungsi pokok bahasa); peran kedua barulah membaca/memahami tulisan atau buku. Jadi, fungsi utama belajar bahasa asing itu adalah kemampuan berbahasa aktif, berkomunikasi lisan atau bercakap-cakap. Itulah tujuan utama atau target pokok mempelajari bahasa asing, disusul kemampuan membaca dan memahami atau penguasaan pasif.

Oleh karena itu, metode utama dan pertamanya di dalam kegiatan belajar dan mengajar bahasa asing itu semestinya adalah metode percakapan (*Conversational Method*). Jadi, di samping metodenya yang serasi, medianya dan buku-buku yang lengkap, gurunya punya kefabilitas tinggi, muridnya pun perlu bersungguh-sungguh belajar secara cerdas. Tanpa ke empat syarat tersebut terpenuhi, orang akan bertahun-tahun bahkan belasan tahun belajar bahasa Asing. (Ahmad Izzan, 2004)

Selain itu, metode pembelajaran yang tepat untuk materi *muhadatsah* adalah metode *aural oral approach* (الطريقة السمعية النطقية الشفهية) dengan

menekankan pada kegiatan latihan sebanyak mungkin/*partner drill* (تدريبات الأنماط). Metode ini pada dasarnya terbagi menjadi dua macam, yaitu pengungkapan dan eksploitasi. (Munir, 2017b) Adapun langkah-langkah penggunaan metode muhadatsah yaitu:

- 1) Mempersiapkan materi dan menetapkan topik yang akan disajikan secara tertulis.
- 2) Materi muhadatsah hendaklah disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan para santri. Sehingga materinya tidak memberatkan mereka dengan kondisi siswa.
- 3) Untuk menarik minat santri, guru Bahasa Arab disarankan menggunakan alat peraga pada penyajian materi, sehingga santri dapat memahami arti atau makna yang terkandung dalam materi yang disajikan tanpa harus menerjemahkan.
- 4) Untuk tingkat lanjutan, maka guru Bahasa Arab atau bagian bahasa hanya menentukan topik, dan mengatur jalannya proses pembelajaran, para santrilah yang lebih banyak berperan disaat kegiatan berlangsung.

- 5) Didalam kelas atau pada saat PMB berlangsung, ustadz atau guru bahasa hendaklah selalu berbicara menggunakan Bahasa Arab.
- 6) Apabila masih berlanjut pada materi berikutnya, maka *murobbi* Bahasa Arab atau ustasz sebaiknya menetapkan batas-batas materi pelajaran yang hendak disajikan, agar siswa lebih mempersiapkan diri untuk materi berikutnya. (Muna, 2016)

d. Teknik Pembelajaran *Muhadatsah*

Teknik pembelajaran muhadatsah/keterampil an berbicara ini dapat dilakukan melalui beberapa latihan (praktik) dari apa yang didengar secara pasif dalam latihan menyimak. Berikut bebarapa model latihan berbicara.

1) Latihan asosiasi dan identifikasi

Latihan ini terutama dimaksudkan untuk melatih spontanitas santri dan kecepatannya dalam mengidentifikasi dan mengasosiasikan makna ujaran yang didengarnya. Bentuk latihannya antara lain:

- a) Guru Bahasa Arab atau ustadz menyebut satu kata, santri menyebut kata lain yang ada hubungannya dengan kata tersebut;
- b) Guru Bahasa Arab atau bagian bahasa menyebut satu kata, santri menyebut kata lain yang tidak ada hubungannya dengan kata tersebut;
- c) Guru Bahasa Arab atau santri menyebut satu kata benda (*isim*), santri menyebut kata sifat yang sesuai dengan kata tersebut;
- d) Guru Bahasa Arab atau bagian bahasa menyebut satu kata kerja (*fil*), santri menyebut pelaku (*fail*) yang cocok dengan kata tersebut;
- e) Dan lain-lain.

2) Latihan pola kalimat (*pattern practice*)

Latihan ini dilakukan melalui berbagai *drill*, baik yang bersifat mekanis, bermakna, maupun komunikatif yang dipraktekkan secara lisan.

3) Latihan percakapan

Latihan percakapan ini terutama mengambil topik tentang kehidupan sehari-hari

atau kegiatan yang dekat dengan kehidupan santri. Dalam kegiatan ini juga diajarkan berbagai macam ucapan selamat (*tahiyat*), ungkapan basa-basi dan lain-lain. Tidak hanya aspek-aspek bahasa yang diajarkan, tetapi juga aspek sosial budaya seperti sopan santun, gerak-gerik, bahasa tubuh, dan perilaku dalam bercakap-cakap.

Banyak teknik dan model latihan percakapan yang telah dikembangkan. Setiap pendekatan atau metode memberikan penekanan kepada teknik atau model tertentu. Di antara model-model tersebut tanya-jawab, menghafalkan model dialog, percakapan terpimpin, dan percakapan bebas.

4) Bercerita

Bercerita mungkin salah satu kegiatan yang menyenangkan, tetapi bagi yang mendapatkan tugas bercerita sering kali merupakan siksaan karena tidak punya gambaran apa yang akan diceritakan. Oleh karena itu, *murobbi* i Bahasa Arab atau bagian bahasa

hendaknya membantu santri dalam menemukan topik cerita yang sesuai.

5) Diskusi

Ada beberapa model diskusi yang bisa diterapkan, seperti diskusi kelas dua kelompok berhadapan, diskusi kelompok(halaqoh), diskusi panel, dan lain-lain.

6) Wawancara.

Wawancara juga bisa di jadikan strategi untuk mengajarkan keterampilan berbicara. Wawancara bisa di lakuka dengan tamu, dengan teman sekelas dan bisa juga dengan murobbi atau bagian bahasa.

7) Drama, berpidato dan lain-lain. (Asyrofi, 2016)

e. Aspek-Aspek Yang Perlu di perhatikan

Ada beberapa aspek yang perlu di perhatikan oleh pengajar dalam pembelajaran muhadatsah, antara lain:

- 1) Dalam melatih percakapan, pengajar hendaknya memberikan contoh terlebih dahulu dengan intonasi dan ekspresi yang benar-benar menggambarkan pengertian secara tepat.

- 2) Dalam percakapan bebas hendaknya pengajar memberikan perhatian khusus kepada santri yang pemalu dan kurang berani dalam berbicara,
- 3) Dalam mengikuti percakapan atau pembicaraan santri, sebaiknya pengajar bersabar untuk tidak terburu-buru memberikan pembetulan setiap kali santri berbuat kesalahan.
- 4) Susunan kelas hendaknya di ubah sedemikian rupa sehingga memungkinkan partisipasi seluruh anggota kelas dalam kegiatan pembelajaran. (Mustofa, 2011)

B. Hasil Penelitian Relevan

1. Saifuddin, *Problematika Pembelajaran Keterampilan Berbicara Dalam Bidang Studi Bahasa Arab Pada Smp IT-Fityan School Gowa.*

Tesis ini membahas tentang problematika Pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Arab. Sub pokok permasalahannya adalah proses pelaksanaan pembelajaran, problematika pembelajaran dan upaya yang dilakukan oleh guru Bahasa Arab di SMP IT Al Fityan School Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa

Arab, problematika keterampilan berbicara dan upaya mengatasi problematika tersebut.

Jenis penelitian ini digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan linguistik dan pedagogis. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data bersifat model interaktif yaitu mengumpulkan data, mereduksi data (penyeleksian), penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Arab di SMP IT Al Fityan Gowa belum efektif dan efisien sepenuhnya karena belum terlaksananya penggunaan Bahasa Arab dala komunikasi sehari-hari. Problema mendasar bagi siswa dalam mempelajari aBahasa Arab terdiri dari linguistik dan non linguistik. Upaya yang dilakukan oleh siswa yaitu selalu berusaha membiasakan diri bercakap Bahasa Arab dengan teman serta ikut kegiatan kelompok belajar Bahasa Arab di sekolah. Kemudian upaya guru yaitu menumbuhkan motivasi siswa, mengaktifkan waktu kegiatan pembelajaran yang kurang cukup dan menumbuhkan perasaan cinta terhadap pelajaran Bahasa Arab. Upaya

yang dilakukan disekolah ialah berusaha menciptakan lingkungan bahasa. Ang bagus dan kondusif, menyediakan fasilitas yang cukup, menyediakan media penunjang.

Implikasi tesis ini adalah menjadi sarana untuk mengatasi problematika keterampilan berbicara Bahasa Arab di SMP IT Al Fityan Gowa dan mengharapkan kepada semua pihak terutama pada guru Bahasa Arab untuk lebih serius menciptakan lingkungan pembiasaan penggunaan Bahasa Arab. (Saifuddin, 2014)

Setelah penelitian mengadakan pengamatan penelitian terdahulu terdapat kesamaan dan perbedaan. Persamaanya yaitu terletak pada pembelajaran *muhadatsah*. Sedangkan perbedaannya peneliti di atas membahas tentang problematika pembelajaran keterampilan berbicara dalam bidang Bahasa Arab. Sedangkan penulis yang di bahas adalah pengaruh guru Bahasa Arab terhadap pembelajaran *muhadatsah* pada santri di pesantren pendidikan islam darul abrur.

2. Amran AR, *Penugasan Pembuatan Media Audio Visual Percakapan Bahasa Arab Untuk Meningkatkan*

Keterampilan Berbahasa Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Muhammadiyah Sinjai.

Tesis ini Mempelajari Bahasa Arab dengan penguasaan keempat keterampilan berbahasa merupakan tantangan berat bagi mahasiswa pendidikan Bahasa Arab IAI Muhammadiyah Sinjai. Berbagai faktor yang mempengaruhi ketidak mampuan mahasiswa untuk menguasai keempat keterampilan tersebut terkhusus mengenai keterampilan berbicara, oleh karenanya peneliti berasumsi pentingnya melakukan penelitian mengenai penugasan pembuatan audio visual bertujuan memberikan solusi dari permasalahan berbahasa yang terjadi pada mahasiswa pendidikan Bahasa Arab di Institut agama Islam Muhammadiyah Sinjai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan linguistic dan psikologi, adapun sumber data terdiri dari primer dan sekunder. Adapun hasil penelitian Penugasan pembuatan media audio visual pada mata kuliah *muhadatsah* sebagaimana yang dikemukakan Nurawaddah bernilai positif karena dengan membuat media tersebut bisa memperkaya kosa kata mahasiswa dan terlatih untuk merangkai kosa kata tersebut

menjadi kalimat atau kalam sehingga dapat mereka aplikasikan pada percakapan sehari-hari. Akbar mengemukakan bahwa pada penugasan pembuatan media audio visual terkendala pada pengambilan video yang sangat memakan waktu lama karena terjadi beberapakali pengulangan yang disebabkan kesalahan percakapan ataupun lupa percakapan yang ingin disampaikan sebagaimana yang telah dipersiapkan. Walau proses pembuatan media audio visual mahasiswa di hadapkan berbagai hambatan namun pembuatannya terbantu dengan pembelajaran Bahasa Arab yang telah didapatkan baik mengenai pengayaan kosakata maupun kemampuan merangkai kalimat Bahasa Arab sehingga secara kreatif bisa dengan mudah untuk membuat percakapan Bahasa Arab kemudian menghafalkannya bersama teman bercakap. (AR, 2020)

Setelah peneliti mengadakan pengamatan penelitian terdahulu terdapat kesamaan dan perbedaan. persamaanya yaitu terletak pada Bahasa Arab dan percakapan Bahasa Arab. Sedangkan perbedaanya peneliti dia atas membahas tentang pembuatan media audio visual dan percakapan Bahasa Arab untuk

meningkatkan keterampilan berbahasa sedangkan penulis yang di bahas adalah pengaruh murobbi Bahasa Arab terhadap pembelajaran muhadatsah pada santri.

3. Ima Rokhayati, *Problematika Pembelajaran Muhadatsah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Cawas Klaten (Tinjauan Non Linguistik)*. Skripsi: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran muhadatsah dan problematika yang dihadapi guru dan siswa di MTsN Cawas Klaten. Hasil penelitan ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan evaluasi atas pelaksanaan pembelajaran muhadatsah pada khususnya dan Bahasa Arab pada umumnya di madrasah tersebut. (Rohkayati, 2009)

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengambil obyek penelitian yaitu Problematika Pembelajaran Muhadatsah di MTs N Cawas Klaten (Tinjauan Non Linguistik). Pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah teknik analisis data kualitatif dengan metode deduktif dan induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MTs N Caas menerapkan nadzariyatul wahdah dalam mengajarkan Bahasa Arab, maka hanya ada satu mata minggu dengan durasi waktu 2x40 menit. Pembelajaran Muhadatsah merupakan bagian dari pelajaran Bahasa Arab yaitu sebagai salah satu odellatihan berbicara. Materi pelajaran diambil dari teks percakapan yang terdapat dalam LKS Bahasa Arab. Pembelajaran Muhadatsah bertujuan melatih siswa melakukan percakapan mengekspresikan pikiran dan perasaan dengan menggunakan Bahasa Arab. Proses pembelajaran terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran *Muhadatsah* dikelas dilakukan dengan membaca, memahami teks, mengartikan dan mempraktekkan secara berkelompok. Problem yang dihadapi guru Bahasa Arab dan siswa dalam pembelajaran *muhadatsah* disebabkan oleh kurang lengkapnya sumber belajar, sarana dan prasarana dan keterbatasan alokasi waktu serta motivasi belajar siswa yang masih lemah. Sedangkan problem yang di hadapi siswa dalam pembelajaran *muhadatsah* disebabkan oleh faktor intern siswa yaitu motivasi siswa untuk belajar Bahasa Arab masih

kurang dan faktor ekstern yaitu faktor guru (metode mengajar dan pengelolaan kelas) dan faktor sarana dan lingkungan pembelajaran yang kurang mendukung.

Setelah peneliti mengadakan penelitian terdahulu terdapat kesamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu terletak pada pembelajaran *muhadatsah*. Sedangkan perbedaannya adalah penulis lebih menekankan kemampuan santri terhadap *muhadatsah* sedangkan judul diatas merupakan problematika pembejaran *muhadatsah*. Selain itu perbedaannya juga terletak pada tempat penelitian yaitu di pondok pesantren pendididkan islam Darul Abrar.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penlitian. Dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan faktor-faktor empiris yang diperoleh melalui kumpulan data. (Sugiyono, 2017)

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Guru tidak berpengaruh terhadap kemampuan *Muhadatsah* santri kelas 2B KMI di Pondok Pesantren Darul Abrar.

H_a : Guru Berpengaruh terhadap kemampuan *Muhadatsah* santri kelas 2B KMI di Pondok Pesantren Darul Abrar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *ex post facto*. Dalam buku *foundation af Behavioral Research* (1966), Karlinger mendefenisikan penelitian *ex post facto* sebagai penelitian dimana peneliti memulai dengan observasi suatu variabel atau variabel-variabel terikat, kemudian dipelajari variabel-variabel bebas dalam hubungannya dengan efek pada suatu atau lebih variable terikat. (Cahyana, 2016)

2. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan objek yang diteliti dan tujuan yang hendak dicapai, maka pendekatan Penelitian yang digunakan pada penilitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, penelitian ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk

menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2017)

B. Defenisi Variabel

1. Variabel Bebas (*Independence Variable*)

Variabel bebas atau *Independence Variable* merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan, dalam variabel bebas biasanya dinotasikan dengan simbol X. Dengan kata lain, variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah guru bahasa Arab.

Dari pembahasan kajian teori dapat disimpulkan bahwa pengaruh guru bahasa Arab merupakan salah satu perantara yang dapat meningkatkan kemampuan *muhadatsah* santri

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel Terikat atau *Dependent Variable* merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain. Variabel terikat biasa dinotasikan dengan Y. (Noor, 2017) Atau bisa dikatakan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

(Firdaus, 2020) Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan *muhadasah* santri.

Muhadasah merupakan salah satu bagian dari keterampilan berbicara dalam bahasa Arab atau *maharah al-kalam*. *Muhadatsah* menurut bahasa adalah percakapan, dialog, atau berbicara. *Muhadasah* adalah kegiatan seseorang dalam menggunakan suara, intonasi, atau kalimat-kalimat untuk mengungkapkan pikiran seperti pendapat, keinginan dan perasaan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di pondok pesantren Darul Abrar Bone, Jln. Andi Cekele, Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

2. Waktu Penelitian

Alokasi waktu penelitian tentang “Pengaruh Guru Bahasa Arab Terhadap Kemampuan *Muhdatsha* siswa kelas 2B KMI di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar” dilakukan setelah pelaksanaan seminar proposal. selama, satu bulan untuk pengumpulan data dan satu bulan pengolahan data.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi berasal dari kata bahasa inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Oleh karena itu, apabila disebutkan kata populasi, orang kebanyakan menghubungkannya dengan masalah-masalah kependudukan. Hal tersebut ada benarnya juga, karena itulah makna kata populasi yang sesungguhnya, kemudian pada perkembangan selanjutnya, kata populasi menjadi amat populer, dan digunakan di berbagai disiplin ilmu. (Bungin, 2018)

Dalam kerangka penelitian (terutama pada penelitian kuantitatif), populasi merupakan salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan saksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (area) atau objek penelitiannya. Populasi merupakan totalitas semua nilai-nilai yang mungkin dipelajari sifatnya. Spiegel menyatakan “populasi adalah keseluruhan unit (yang telah ditetapkan) mengenai dan dari mana informasi yang diinginkan”. (Yusuf, 2019)

Populasi dalam penelitian ini yaitu Santri Kelas 2B Pondok Pesantren Darul Abrar di Desa Balle

Kecamatan Kahu Kabupaten Bone yang berjumlah 23 orang. Yang terdiri dari santri laki-laki .

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah wakil-wakil dari populasi, yang cara pengambilannya bisa dilakukan dengan teknik *Probability sampling* dan *Nonprobability sampling*. (Juliandi, 2014) *Probability sampling* dilakukan dengan menggunakan panduan matematis berdasarkan teori kemungkinan (*probability theory*) dimana peluang setiap unit untuk terpilih sebagai sampel telah dapat diketahui. Teknik ini dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan cara memilih atau menarik sampel secara acak (*random*) dari suatu daftar yang berisi seluruh nama anggota populasi yang tengah diambil sampelnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data terbagi menjadi beberapa macam, yaitu angket dan dokumentasi. (Sugiyono, 2017) Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Angket

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Jenis kuisisioner atau angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda silang atau tanda checklist, biasanya disajikan dalam bentuk pilihan ganda. (Siregar, 2019) Kuisisioner atau angket digunakan untuk mengetahui respon peserta didik tentang pembelajaran muhadasah menggunakan ujian lisan dan wawancara.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai angket maka teknik ini digunakan oleh penulis untuk dapat mengungkapkan data dari variable bebas (X) yaitu efektifitas penggunaan ujian lisan dan wawancara.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya

monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Adapun instrumen penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Lembar Angket

Lembar angket yang digunakan berisi daftar pernyataan yang harus ditanggapi atau dijawab oleh peserta didik untuk memperoleh data terkait dengan efektivitas menggunakan ujian lisan dan wawancara. Dalam lembar angket digunakan skala *likert*. Dengan adanya skala pengukuran ini maka variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga lebih akurat, efisien dan komunikatif. (Sugiyono, 2017)

Teknik yang akan digunakan peneliti berupa skala *likert* berupa skor sebagai berikut:

SS	: Sangat Setuju
S	: Setuju
R	: Ragu-ragu
TS	: Tidak Setuju
STS	: Sangat Tiddak Setuju

Masing-masing jawaban memiliki nilai sebagai berikut:

SS	: 5
S	: 4
R	: 3
TS	: 2
STS	: 1

2. Lembar dokumentasi

Lembar dokumentasi berisikan dokumen-dokumen baik dokumen tertulis maupun gambar.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data yang dilakukan secara kronologis setelah data selesai dikumpulkan semua dan biasanya diolah dan dianalisis dengan secara *computerzed* berdasarkan metode analisis data yang telah ditetapkan dalam desain penelitian. (Fitrah, 2017)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan statistik inferensial dan analisis data yang digunakan adalah uji regresi sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS 26.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Darul Abrar

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Abrar diawali suatu tuntutan kebutuhan masyarakat akan adanya sebuah lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan, ini didasarkan pada kondisi fenomena logis yang melingkupinya, dimana secara obyektif kondisi keberagaman masyarakat setempat telah mengalami stagnasi nilai-nilai spiritualitas dengan ditandai adanya kecenderungan segelintir masyarakat yang hidup pada tataran yang sifatnya mengalami peran agama yang signifikan dalam hidup keseharian mereka. Di samping itu banyak sekali persoalan-persoalan keagamaan mengalami kemunduran dalam pemahaman dan pengalaman yang sesuai dengan tuntutan Alqur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw.

Selain terpanggil oleh kondisi masyarakat yang memprihatinkan tersebut, juga terilhami sebuah obsesi untuk mempersiapkan dan sekaligus menghasilkan generasigenerasi Islam militan masa depan yang

memiliki basic Agama yang kuat serta mempunyai integritas kepribadian yang mulia. Hal ini didasarkan pada suatu realitas yang berkembang di masyarakat dimana keberadaan remaja putra dan putri telah banyak mengalami distorsi kepribadian yang mengkhawatirkan sebagai implikasi dari pengaruh globalisasi dan westernisasi pada pranata kehidupan sosial keseharian mereka.

Pendirian Pondok Pesantren Darul Abrar pada dasarnya mendorong terciptanya suasana pendidikan keagamaan yang kondusif dalam menyegarkan nilai-nilai kemasyarakatan melalui kegiatan-kegiatan yang berdimensi duniawi dan ukhrawi.

Namun secara umum berdirinya pesantren ini diawali pengakuan masyarakat akan keunggulan dan ketinggian seorang guru atau kiai dalam bidang ilmu-ilmu agama, karena keinginan menuntut dan memperoleh ilmu dari guru tersebut, maka masyarakat sekitarnya bahkan dari luar daerah datang kepadanya untuk belajar. Hal ini di benarkan oleh ustadz H. Anwar Harun, Lc yang mengatakan:

Yang melatar belakangi berdirinya Pondok pesantren Darul Abrar berawal dari adanya

responsibilitas para ulama dan masyarakat atas kondisi masyarakat setempat yang mengalami stagnasi pemahaman keagamaan dan telah terjadi perubahan pola pikir dan perilaku generasi muda yang mengalami keterpecahan kepribadian juga diilhami sebuah justifikasi masyarakat keunggulan dan kelebihan ilmu yang dimiliki kiai. Dengan demikian eksistensi kiai terasa sangat berarti sebagai penyuluh agama bagi masyarakat dalam kehidupan mereka sehari-hari. (H Anwar Harun, 2021)

Keberadaan pesantren Darul Abrar dipandang sebagai sebuah institusi pendidikan Islam yang dapat memfilter semua budaya yang dapat merusak moral remaja. Karena aktifitas pendidikan yang berlangsung di dalamnya harus berorientasi pada upaya yang terjadinya kemelut keremajaan dan jiwa muda. Penyakit yang muncul bersamaan dengan usia pubertas adalah Narkoba, sehingga masyarakat dan berbagai lainnya termotivasi untuk mencari solusi alternative yang akurat dengan jalan mendirikan lembaga ini sebagai suatu ikhtiar dalam membina, mengarahkan serta menuntun kepada mereka generasi muda dengan nilai-nilai Qur'an yang di ridhoi oleh Allah SWT.

Melihat begitu banyak kebutuhan masyarakat yang belum terpenuhi secara menyeluruh maka muncul

niat dua Alumnus Pondok Pesantren Gontor Ponorogo, yakni ustadz Anwar Harun dan Muttaqin Said, untuk mengadakan pendekatan dan Negosiasi dengan beberapa tokoh masyarakat dan agama serta pemerintah setempat untuk berdiskusi, menyatukan visi dan membulatkan tekad untuk membangun sebuah institusi pendidikan yang bernafaskan Islam yakni Pesantren Darul Abrar, akhirnya pada tanggal 10 Dzulhijah 1417 atau bertepatan dengan tanggal 18 April 1997 M, ditetapkan sebagai hari berdirinya Pesantren Darul Abrar.

Pilihan untuk menyelenggarakan sistem pendidikan dengan menerapkan model pesantren karena santri dan pendidik berada dalam lingkungan suasana pendidikan selama 24 jam akan memudahkan intensifikasi usaha mencapai tujuan pendidikan sehingga hasilnya diharapkan dapat berlipat ganda dari hasil pendidikan sekolah biasa, dan adapun tujuan pendidikan pesantren Darul Abrar didirikan yaitu:

1. Menyerukan kepada manusia agar bertauhid kepada Allah ‘Azza wa Jalla yang murni dari segala bentuk syirik dan mengikuti jejak Rasulullah Salla Allahu’alaihi Wa Sallam.

2. Memasyarakatkan ajaran Islam yang berpedoman kepada Al Qur'an dan Al Hadits sesuai pemahaman para as salaf ash sholih.
3. Membentuk karakter/pribadi umat qur'an.
4. Membentuk para pendidik dan pengajar professional
5. Mempersiapkan kader umat dan ulama yang berkualitas sebagai pewaris nabi.
6. Mengaitkan kehidupan keduniaan dengan agama baik secara aqidah, moral, maupun etika.

Kondisi Obyektif Pondok

Pesantren Darul Abrar

No	Fasilitas Pesantren	Jumlah
1.	Ruangan Belajar	12 buah
2.	Masjid	1 buah
3.	Rumah kiai	5 buah
4.	Koperasi	2 buah
5.	Lapangan olahraga	1 buah
6.	Asrama santri/ santriawati	2 buah
7.	Perpustakaan	1 buah
8.	Ruangan Hafalan Alqur'an	3 buah

Sumber: Dokumen Pesantren.

Sementara itu tenaga pengajar dan pengolah pesantren dapat dilihat pada table berikut:

Kondisi Obyektif Tenaga pengajar dan pengelola
Pesantren Darul Abrar

No	Alumnus Pendidikan	Jumlah
1.	Alumnus Riyadh Madinah	2 Orang
2.	Alumnus KMI Gontor Ponorogo	5 Orang
3.	Alumnus KMI Alumni Gontor	7 buah

Sumber: Dokumen Pesantren.

Seiring perjalanan waktu, Pondok Pesantren Darul Abrar yang pada awalnya yang berjumlah 30 orang, maka hingga awal tahun 2000-an Pondok Pesantren Darul Abrar memiliki 300 orang santri yang secara aktif mengikuti pengajian dan pendidikan formal setiap harinya. Perkembangan Pondok Pesantren Darul Abrar yang terletak di Desa Balle dari tahun ke tahun mengalami perkembangan, jumlah santri terus semakin bertambah. (Isoni Rasyidi, 2021)

Sementara para santri aktif mengikuti berbagai kegiatan, selain kegiatan belajar di kelas, juga

mengikuti kegiatan ekstra untuk pengembangan talenta dan keterampilan seperti kepramukaan, Latihan Retorika dan Diskusi, dan Latihan Manajemen Koperasi. Kegiatan Pramuka di gelar setiap sore dan dibina oleh satu para pelatih yang telah diberikan amanah oleh pimpinan pondok pesantren untuk lebih mengembangkan bakat dan minat santri.

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Abrar sejak pendiriannya hingga sekarang jika diperhatikan dengan seksama terlihat bahwa terdapat suatu bentuk struktur organisasi yang sederhana. Terdiri dari Dewan Pembina, Pimpinan, Sekretaris dan Administrasi, JTQ (Jam'iyah Tahfidzil Qur'an, KMI (Kuliyatul Mua'limin Al-Islamiah), Pengasuhan santri, YPAIDA Yayasan pendidikan dan Pengajaran, KADA (Keluarga Alumni Darul Abrar). Masing – masing memiliki wewenang dan tanggung jawab. (Satriani, 2021)

Untuk pertanggungjawaban seluruh kegiatan dalam pengelolaan pondok pesantren maka dibentuk 2 bagian Direktur dan masing mengatur pondok putri dan putra yang diangkat oleh Pimpinan Pondok Pesantren Darul Abrar.

Kegiatan pendidikan, juga dapat komponen pengelola secara langsung kegiatan teknis administratif. Komponen ini merupakan staf pelaksana yang bertanggung jawab tentang pendidikan dan pengajaran pelaksana administrasi secara rutin dan khusus. Staf pelaksana yang dimaksud adalah guru penanggung jawab dan pegawai staf.

Keadaan guru dan pegawai yang mengabdikan diri di pondok pesantren cukup baik dan representatif, baik dari sisi kualitas kualifikasi pendidikan maupun kuantitas jumlah personalnya. Keadaan ini dapat dilihat dari kualifikasi tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh oleh masing-masing guru dan pegawai tersebut.

Guru dan pegawai yang mengabdikan di Pondok Pesantren Darul Abrar sekitar 60% adalah alumni dari pesantren ini. Keadaan ini sangat menguntungkan bagi eksistensi keberlangsungan proses pembelajaran, bahkan kedepan sang pengasuh menghendaki bahwa semua yang mengajar adalah alumni pesantren yang juga memiliki kualifikasi keilmuan yang sesuai dengan mata pelajaran, artinya selain alumni pesantren, juga alumni sekolah tinggi yang sesuai dengan disiplin ilmu

yang diajarkan. Keinginan ini sedikit demi sedikit sudah mulai dilakukan, terbukti dengan usaha pesantren mengarahkan alumninya untuk meneruskan jenjang pendidikan tidak hanya pada fakultas-fakultas keagamaan, tapi juga pada fakultas-fakultas umum, seperti ilmu sosial, dan eksakta. Hal ini juga menjadi wadah bagi para alumni agar bisa mengaktualisasikan ilmu pengetahuan yang telah mereka peroleh dari perguruan tinggi dan lebih jauhnya lagi bisa menjadi motivator bagi para santri agar jangan puas menuntut ilmu dengan hanya sebatas di pesantren saja. (Hj. Nurhasanah Cinnong, 2021)

Santri merupakan elemen penting dalam pondok Pesantren, dalam hal ini pondok pesantren merupakan suatu wadah yang bisa melahirkan seseorang menjadi kiyai, ulama-ulama intelektual yang sekaligus menjadi pengayom bagi masyarakat banyak, khususnya masyarakat di Sulawesi selatan. Pondok Pesantren Darul Abrar dalam perkembangannya, berhasil menjalankan program-program dapat dilihat dengan penambahan jumlah alumni yang ditamatkan.

Tujuan yang dimiliki pesantren ini hampir sama dengan tujuan pesantren lain pada umumnya, yaitu

membentuk kepribadian muslim yang memiliki pemahaman terhadap ajaran Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga bermanfaat bagi dirinya, keluarganya, agama, masyarakat, dan Negara.

2. Visi Misi

a. Visi

Sebagai lembaga pendidikan Islam, Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar mendidik santri agar menjadi manusia yang beraqidah sohihah, berakhlak karimah, sehat jasmani dan rohani, berintelektual luas berfikir kreatif, menuju generasi Qur'an.

b. Misi

Adapun Misi Pondok Pesantren Darul Abrar adalah:

- 1) Menanamkan tauhid yang benar kepada santriwati sebagai kader ummat.
- 2) Membentuk karakter / pribadi santriwati menuju generasi Qur'an.
- 3) Memotifasi santriwati agar dapat menyeimbangkan antara kebutuhan jasmani dan

rohani dalam mengembangkan amanah sebagai khalifah di bumi.

- 4) Meningkatkan intelektualitas santriwati agar menjadi Ulama yang berkualitas sebagai pewaris Nabi.
- 5) Pendidik yang professional, da'iah yang berpengetahuan didaktik metode dakwah.
- 6) Menumbuhkan kreativitas santriwati agar mampu mengaitkan antara kehidupan duniawi dan Ukhrowi.

B. Hasil dan Pmbahasan (Hipotesis) Penelitian

1. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh Guru Bahasa Arab terhadap Pembelajaran Muhadatsah Santri Kelas 2B KMI Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar, penulis menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu lembar angket dan dokumentasi, sampelnya 20 orang santri. Item pertanyaan dalam angket berjumlah 12, 5 item pertanyaan variable X (Guru Bahasa Arab) dan 7 item pertanyaan variable Y (Pembelajaran *Muhadatsah*).

Adapun hasil angket dari variable X dan variable Y dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.1

Hasil Angket Variable X (Guru Bahasa Arab)

No	Responden	Item soal					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	A Muh Resky Albukhari	4	4	4	3	3	18
2	Muhammad Rifat	1	2	4	1	1	9
3	Muflih	5	4	4	5	3	21
4	Naufal Muzhoffar Patella	5	4	5	1	1	16
5	Danendra Al-Fiqri	5	4	4	3	3	19
6	Nizar Nur Syafar	3	4	4	3	2	16
7	Qurb Al-Quthby	4	5	4	3	2	18
8	Ahmad Muhaimin Bahar	3	3	4	2	2	14
9	Muhammad Rifqi Ramdani	4	4	4	4	3	19
10	Dzaki Mubarakh Isra'	3	3	4	3	3	16
11	A M Rifqi Alfaritza	5	5	5	2	2	19
12	Nazril Ahmad Warotikan	5	5	4	3	3	20
13	A Candra	1	4	4	4	4	17
14	Muh. Rifky Hidayat	3	4	4	3	3	17
15	Muh Hunayn Al-Khayyami	5	3	3	2	2	15
16	Abdullah	1	4	2	2	2	11
17	Andika	4	4	3	3	2	16
18	Andi Tanzil Bitara	4	5	5	4	3	21
19	Andi Faiz Fatahillah	4	4	4	2	2	16
20	Ihda Umam Muher	5	3	5	4	2	19

Tabel 4.2
Hasil Angket Variable Y (Pembelajaran *Muhadatsha*)

No	Responden	Item Soal							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	A Muh Resky Albukhari	4	3	4	4	3	4	4	26
2	Muhammad Rifat	1	3	1	1	3	1	1	11
3	Muflih	4	3	4	5	4	4	3	27
4	Naufal Muzhoffar Patella	1	1	3	3	2	2	4	16
5	Danendra Al-Fiqri	3	1	1	5	2	3	1	16
6	Nizar Nur Syafar	3	2	2	2	3	3	3	18
7	Qurb Al-Quthby	3	2	2	3	2	4	3	19
8	Ahmad Muhaimin Bahar	1	2	3	2	2	4	3	17
9	Muhammad Rifqi Ramdani	2	3	4	4	5	5	5	28
10	Dzaki Mubarakh Isra'	1	3	1	3	2	1	3	14
11	A M Rifqi Alfaritza	2	2	3	3	3	4	4	21
12	Nazril Ahmad Warotikan	1	3	2	3	2	2	1	14
13	A Candra	4	5	3	1	2	4	3	22
14	Muh. Rifky Hidayat	4	4	3	4	2	4	4	25
15	Muh Hunayn Al-Khayyami	2	1	2	1	1	3	3	13
16	Abdullah	2	2	2	2	2	2	2	14

17	Andika	2	3	3	3	4	4	3	22
18	Andi Tanzil Bitara	4	4	4	5	4	5	4	30
19	Andi Faiz Fatahillah	3	2	3	3	2	4	3	20
20	Ihda Umam Muher	1	3	4	5	3	4	2	22

Sumber Data: Hasil Analisis Angket Santri

a. Analisis data

Setelah pelaksanaan pengisian angket yang diisi oleh santri, maka angket ini akan dikembalikan dalam keadaan terisi sesuai dengan petunjuk pengisian angket. Kemudian setelah data terkumpul, maka penulis menyusun dan mengklarifikasikan sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan untuk menguji pengaruh Guru Bahasa Arab terhadap peningkatan Pembelajaran *Muhadatsah* Santri kelas 2B KMI Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar

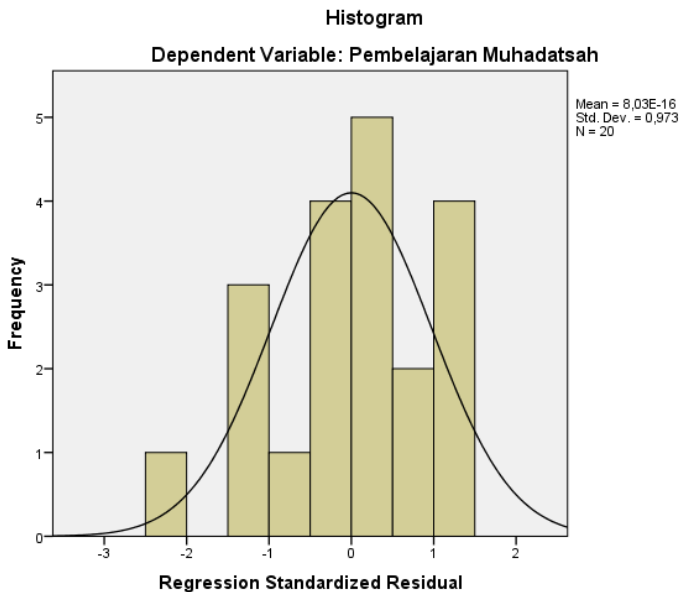
Selanjutnya data yang telah dihasilkan dari penyebaran angket, penulis analisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26 (*Statistic Product and Service Solution*). Untuk mengetahui pengaruh Guru Bahasa Arab terhadap peningkatan Pembelajaran *Muhadatsah* Santri kelas 2B KMI Di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar, dapat dilihat dalam

tabel sebagai berikut yang sudah penulis analisis melalui bantuan aplikasi SPSS 26, yaitu:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan melalui perhitungan regresi dengan SPSS 26 yang terdeteksi melalui dua pendekatan grafik, yaitu analisis grafik histogram dan analisis grafik normal p-plots yang membandingkan antara dua observasi dengan distribusi yang mendeteksi distribusi normal.

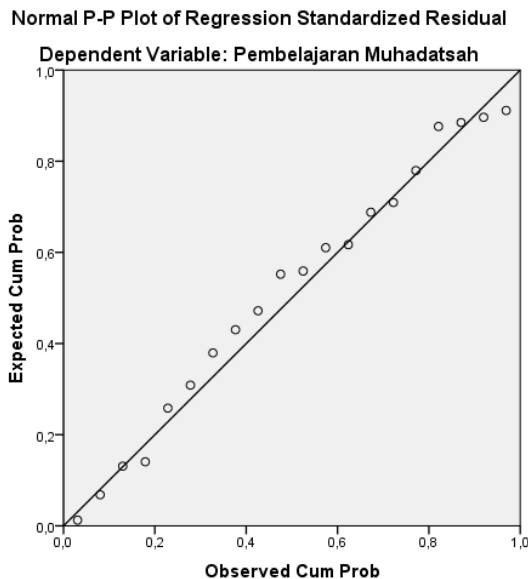
Grafik 4.1



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa grafik histogram berbentuk lonceng, grafik tersebut tidak miring ke samping kiri maupun kanan yang artinya data berdistribusi normal.

Grafik 4.2

Grafik normal p-plots



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat

disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan software SPSS 26 *for windows*, maka didapatkan hasil sebagai berikut

Tabel 4.3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4,11507764
	Absolute	,104
Most Extreme Differences	Positive	,083
	Negative	-,104
Kolmogorov-Smirnov Z		,463
Asymp. Sig. (2-tailed)		,983

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

H_0 : data berdistribusi normal.

H_a : data berdistribusi tidak normal.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas

- 1) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan uji normalitas dengan Test Statistic diperoleh nilai Test Statistic sebesar 0,463 dan Asymp. Sig. sebesar $0,983 > 0,05$. Karena nilai $\text{sig} > 0,05$, maka keputusannya adalah H_0 diterima yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Berarti asumsi normalitas data terpenuhi.

2) Uji Validitas

Correlations							
		X1	X2	X3	X4	X5	JumlahX
X1	Pearson	1	,358	,420	,187	-,030	,702**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)						
	N	20	20	20	20	20	20
X2	Pearson	,358	1	,184	,302	,337	,651**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)						
	N	20	20	20	20	20	20
X3	Pearson	,420	,184	1	,140	,000	,524*
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)						
			,065	,437		,557	1,000

Y4	Sig. (2-tailed)	,118	,108		,031	,010	,000	,003	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson								
	Correlation	,306	,106	,482*	1	,467*	,444*	,183	,638**
	Sig. (2-tailed)	,190	,658	,031		,038	,050	,440	,002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
Y5	Pearson								
	Correlation	,170	,367	,563**	,467*	1	,471*	,371	,683**
	Sig. (2-tailed)	,473	,112	,010	,038		,036	,108	,001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson								
	Correlation	,570**	,289	,782**	,444*	,471*	1	,581**	,852**
Y6	Sig. (2-tailed)	,009	,216	,000	,050	,036		,007	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson								
	Correlation	,339	,165	,636**	,183	,371	,581**	1	,662**
	Sig. (2-tailed)	,144	,488	,003	,440	,108	,007		,001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
Y7	Pearson								
	Correlation	,656**	,533*	,853**	,638**	,683**	,852**	,662**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	,016	,000	,002	,001	,000	,001	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson								
	Correlation								
Jumla	Sig. (2-tailed)								
hY	N								

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS, didapatkan hasil bahwa semua item soal dari

variabel Guru Bahasa Arab (X) yang berjumlah 5 item soal dan variabel pembelajaran *Muhadatsah* (Y) yang berjumlah 7 item soal semuanya menghasilkan nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$. Hasil pengamatan pada $r\text{-tabel}$ didapatkan nilai dari sampel $(N) = 20$ sebesar dengan nilai $r\text{-tabel} = 0,443$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item soal dalam penelitian ini dapat dikatakan valid. (tabel terlampir)

3) Uji Reliabilitas

Table 4.4

Uji Reliabilitas X (Guru Bahasa Arab)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,617	,643	5

Table 4.5

Uji Reliabilitas Y (Pembelajaran *Muhadatsah*)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,819	,824	7

Dari hasil uji realibitas didapatkan nilai dari hasil variabel X dan Y menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrument dalam penelitian ini reliabel.

4) Statistik

Table 4.6

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Pembelajaran Muhadatsah	19,75	5,476	20
Guru Bahasa Arab	16,85	3,048	20

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata (mean) dari variabel X (Guru Bahasa Arab) adalah 26,25 sedangkan rata-rata (mean)

dari variabel Y (Pembelajaran *Muhadatsah*) adalah 17,87 dengan N berjumlah 53 orang.

5) Uji Regresi

Tabel 4.7

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,221	5,444		-,041	,968
Guru Bahasa Arab	1,185	,318	,660	3,725	,002

a. Dependent Variable: Pembelajaran Muhadatsah

Dari tabel di atas dapat diperoleh persamaan linear regresi sebagai berikut:

$$Y = a + BX$$

$$Y = 0,221 + 1,185X$$

Hasil analisis dari persamaan regresi sederhana di atas sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar 0,221
- b) Koefisien Guru Bahasa Arab sebesar 1,185.
Koefisien yang bernilai positif antara Guru Bahasa Arab dengan Pembelajaran Muhadatsah Santri kelas 2B KMI Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel Guru Bahasa Arab memiliki hubungan signifikan dan memiliki nilai positif. Dari kedua analisis tersebut dapat diartikan bahwa koefisien arah regresi antara variabel Guru Bahasa Arab menyatakan adanya pengaruh positif terhadap Pembelajaran *Muhadatsah* Santri kelas 2B KMI Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar. Variabel Guru Bahasa Arab (X) mempunyai pengaruh positif terhadap keterampilan berbicara Santri dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,185.

Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi antara variabel Guru Bahasa Arab sejalan dengan Pembelajaran *Muhadatsah* Santri kelas 2B KMI Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar.

6) Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan software SPSS 26, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Table 4.8

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,660 ^a	,435	,404	4,228

a. Predictors: (Constant), Guru Bahasa Arab

b. Dependent Variable: Pembelajaran *Muhadatsah*

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi $R=0,660$, R Square adalah 0,435 dan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (Adjusted R Square) sebesar 0,404 artinya bahwa Guru Bahasa Arab berpengaruh pada Pembelajaran *Muhadatsah* Santri sebesar 43,5 % sedangkan sisanya sebesar 56,5 % dengan kata lain aspek-aspek selebihnya yang memiliki pengaruh terhadap pembelajaran *muhadatsah* Santri kelas 2B KMI Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar.

7) Annova

Tabel 4.9

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	248,007	1	248,007	13,875	,002 ^b
Residual	321,743	18	17,875		
Total	569,750	19			

a. Dependent Variable: Pembelajaran *Muhadatsah*

b. Predictors: (Constant), Guru Bahasa Arab

Tabel annova digunakan untuk memprediksi apakah model regresi linear dapat digunakan untuk menguji apakah Guru Bahasa Arab berpengaruh terhadap Pembelajaran *Muhadatsah* Santri kelas 2B KMI Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Guru Bahasa Arab terhadap Pembelajaran *Muhadatsah* Santri Kelas 2B KMI Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar.

H_a : Terdapat pengaruh Guru Bahasa Arab terhadap Pembelajaran *Muhadatsah* Santri

kelas 2B KMI Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar.

Kaidah pengujian tabel annova:

- 1) Jika $F\text{-hitung} \geq F\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai $F\text{-hitung} = 13,875$ dan $F\text{-Tabel} = 4,41$. $F\text{-hitung} = 13,875 \geq 4,41$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Artinya terdapat pengaruh Guru Bahasa Arab terhadap Pembelajaran *Muhadatsah* mahasiswa.

8) Koefesien

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *software* SPSS 20 *for windows*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,221	5,444		-,041	,968
1 Guru Bahasa Arab	1,185	,318	,660	3,725	,002

a. Dependent Variable: Pembelajaran Muhadatsah

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Guru Bahasa Arab terhadap Pembelajaran *Muhadatsah* Santri Kelas 2B KMI Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar.

H_a : Terdapat pengaruh Guru Bahasa Arab terhadap Pembelajaran *Muhadatsah* Santri Kelas 2B KMI Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar.

Kaidah pengujian tabel koefisien:

- 1) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima. H_a ditolak.
- 2) Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_a diterima, H_0 ditolak

Pada tabel di atas juga dapat ditemukan nilai $t\text{-hitung}$, dihitung pada pengaruh guru

Bahasa Arab terhadap Pembelajaran *Muhadatsah* Santri adalah 3,725 dan $t\text{-tabel} = 1,734$.

Jika $t\text{-hitung } 3,725 > t\text{-tabel } 1,734$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh Guru Bahasa Arab terhadap Pembelajaran *Muhadatsah* mahasiswa.

Kaidah pengujian signifikansi program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 26, yaitu:

- 1) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Pada tabel 4.8 uji hipotesis dengan *Coefficients*, dapat dinilai $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya koefesien berpengaruh dari uraian yang telah dikemukakan

pada hasil penelitian di atas terlihat bahwa Guru Bahasa Arab terhadap Pembelajaran *Muhadatsah* Santri kelas 2B KMI Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar.

Hasil pengujian hipotesis tersebut membenarkan bahwa ada pengaruh Guru Bahasa Arab yang signifikan terhadap Pembelajaran *Muhadatsah* Santri kelas 2B KMI Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar karena pada tabel 4.7 uji hipotesis dengan *Coefficients*, dapat dinilai $0,000 < 0,05$, ini menandakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya koefisien pengaruh.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Terdapat pengaruh Guru Bahasa Arab terhadap Pembelajaran *Muhadatsah* Santri kelas 2B KMI Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar.

- a. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang telah dilakukan melalui program SPSS 26, diperoleh hasil bahwa dari 20 responden di kelas 2B KMI Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar pada tabel *coefficients* diketahui t-hitung Guru Bahasa Arab secara signifikan berpengaruh terhadap Pembelajaran *Muhadatsah* Santri kelas 2B KMI

Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar sedangkan pada nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ maka Guru Bahasa Arab memiliki pengaruh terhadap pembelajaran *muhadatsah* Santri kelas 2B KMI Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar.

- b. Untuk mengetahui besaran pengaruh antara Guru Bahasa Arab terhadap Pembelajaran *Muhadatsah* Santri dapat dilihat pada tabel *model summary* dengan melihat *R Square*= 0,435 atau 43,5% jadi besar pengaruh Guru Bahasa Arab terhadap pembelajaran *muhadtsah* Santri kelas 2B KMI Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar adalah 43,5% dengan kata lain terdapat aspek-aspek selebihnya yang memiliki pengaruh Pembelajaran *Muhadatsah* kelas 2B KMI Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar.

Dari kedua pengujian hipotesis tersebut bahwa antara Guru Bahasa Arab terhadap Pembelajaran *Muhadatsah* mahasiswa. Dalam hal ini telah dibuktikan dengan melakukan penelitian di Santri kelas 2B KMI Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar, sehingga hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Guru Bahasa Arab memiliki pengaruh positif dan signifikan

dengan keterampilan berbicara Santri kelas 2B KMI
Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data yang telah penulis analisis, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan tabel coefficient yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} (3,725) > t_{tabel} (1,734)$ maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh guru Bahasa Arab terhadap pembelajaran *muhadatsah* Santri kelas 2B KMI Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar.
2. Besar pengaruh guru Bahasa Arab dapat dilihat pada tabel Model Summary dengan melihat R Square. Diketahui R Square sebesar 0,435 dan jika dipersentasikan maka besar pengaruhnya adalah 43,5%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Hasil ini diharapkan menjadi pemicu bagi pihak terkait khususnya Santri kelas 2B KMI Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar yang diharuskan memahami guru

Bahasa Arab, karena telah menunjukkan hasil pengaruh positif terhadap pembelajaran muhadatsah.

2. Bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin melakukan penelitian yang relevan dengan tema penelitian ini, diharapkan untuk menambahkan variabel untuk mengetahui pengaruh guru Bahasa Arab terhadap pembelajaran *muhadatsah* lainnya dan memberikan gambaran kontribusi yang lebih baik dari variabel-variabel yang akan digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriantoni, S. N. (2019). Profesi Keguruan. In *Cet. I; Depok: PT Rajagrafindo Persada*.
- Al-Gilayini, M. (2009). Jamiu Ddurus I. In *Mesir: Darussalam*.
- AR, A. (2020). *Penugasan Pembuatan Media Audio Visual Percakapan Bahasa Arab Untuk meningkatkan Keterampilan berbahasa mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Muhammadiyah Sinjai*.
- Asyrofi, S. (2016). metodologi Pengajaran Bahasa Arab Konsep dan Implementasinya. In *Yogyakarta: penerbit Ombak*.
- Azhar, A. (2004). Bahasa Arab dan Metodeb Pengajarannya. In *Yogyakarta:Pustaka Pelajar*.
- Aziz, H. A. (2016). Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan. In *Cet. IV; Jakarta: AMP Press PT Al-Mawardi Prima*.
- Bungin, B. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Cet. IX; Depok: Prenadamedia Group*.
- Cahyana, R. A. M. & U. (2016). Metodologi Penelitian Pendidikan. In *cet. II; Jakarta: Rajawali Pers*.
- Chaer, A. (2010). Kesantunan Berbahasa. In *Jakarta: PT.Rineka Cipta*.

- Firdaus, F. (2020). Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah; Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun 2020. In *Cet. IV; Sinjai Timur: CV Latinulu*.
- Fitrah, M. (2017). Metodologi penelitian ,penelitian kuantitatif,tindakan kelas studi kasus. In *cet.1;sukabumi: CV JEJAK*.
- Gaffar, M. H. A. (2020). Muhammad Hasar Abdul Gaffar. In *روس سوتية قام بتفريغها موقع الشبك الإسلامية*.
- Ghufron, A.-U. A. R. bin. (2007). Mukhtarot Qawaidil Lughotil Arobiyyah. In *Cet. 26; Gresik: Tim Pustaka Al Furqon*.
- Hamalik, O. (2013). Proses Belajar Mengajar. In *Cet. V; Jakarta: PT Bumi Aksara*.
- Hamruni, H. (2019). *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*.
- Hermawan, A. (2011). Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. In *Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Izzan, A. (2004). metodologi pembelajaran Bahasa Arab. In *Cet. I; Bandung: Humaniora*.
- Juliandi, A. (2014). Metodologi penelitian bisnis. In *Cet. I; Medan: Umsu Press*.
- Kebudayaan, D. P. (2010). Kamus Besar Bahasa Indonesia. In *Jakarta: Rhineka Cipta*.
- Mubarak, A. H. (2018). *Metode Pembelajaran Shorof Di Pondok Pesantren Sukahideng, Sukarame, Kabupaten Tasikmalay*.

- Muna, W. (2016). Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. In *Cet. I, Yogyakarta: Teras*.
- Munif, A. (2008). Strategi dan Kiata Mnerjemahkan Teks Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia. In *Yogyakarta : Bidang Akademik Uin Sunan Kalijaga*.
- Munir, M. (2017a). Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab. In *Cet. I; Jakarta: Kencana*.
- Munir, M. (2017b). Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab Inovatif. In *Cet. I; Jakarta: Kencana*.
- Mustofa, S. (2011). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif. In *Cet.I, Malang: UIN-maliki Press*.
- Nafsiyah, T. (2017). نموذج تعليم القواعد النحوية على الأساس التقليدي. بمؤسسة دورية كنز اللغة باري كديري. In *Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Noor, J. (2017). Metodologi Penelitian. In *Cet. VII; Jakarta: Kencana*.
- Nuha, U. (2011). Ragam Metodologi Dan Media Pembelajaran Bahasa Arab. In *Cet. 1; Bandung:Diva Press*.
- Nuha, U. (2012). Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab. In *Cet; I, Jogjakarta: DIVA Press*.
- Nurhikma, N. (2020). *pengaruh latar belakang satuan pendidikan mahasiswa PBA terhadap kemampuan berbahasa arab du IAI Muhammadiyah sinjai*.
- Rahmaini, R. (2015). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif dan Menarik. In *Cet. I; Medan: Perdana Publishing*.
- Riga, R. (2006). *Bahasa Arab sistematis 2 kaidah nahwu*.

- Rohkayati, I. (2009). *Problematika Pembelajaran Muhadatsah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Cawan Klaten (Tinjauan Non Linguistik)*.
- Rusman, R. (2017). Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. In *Cet. I; Jakarta, PT Kharisma Putra Utama*.
- Saifuddin, S. (2014). *Problematika Pembelajaran Keterampilan Berbicara Dalam Bidang Studi Bahasa Arab Pada Smp IT-Fityan School Gowa*.
- Sanjaya, W. (2013). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. In *Cet. X; Jakarta: Fajar Interprtama Mandiri*.
- Sari, A. M. (2020). *Problematika Pembelajaran Muhadatsah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (Pba) Di Iai Muhammadiyah Sinjai*.
- Siregar, M. J. (2019). pedoman penulisan karya ilmiah untuk siswa SMA. In *Surabaya: Scopindo Media Pustaka*.
- Sugiyono, S. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan RD. In *Cet. 26; Alfabeta: Bandung*.
- Suprahatiningrum, J. (2016). Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru. In *Cet. III; Depok: Ar-Ruzz Media*.
- Supriadi, S. (2013). Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktikny. In *Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers*.
- Supriadi, S. (2014). Kinerja Guru. In *Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers*.

- Supriyadi, S. (2015). Strategi Belajar Mengajar. In *Cet. II; Yogyakarta: Dua Satria Offset*.
- Tarigan, H. G. (2008). Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. In *Cet. I; Bandung: Angkasa*.
- Yusuf, M. (2019). Metode Penelitian. In *Cet. V; Jakarta: Prenadamedia Group*.
- Zulhannan, Z. (2015). Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif. In *Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN

PENGARUH GURU BAHASA ARAB TERHADAP KEMAMAPUAN *MUHADATSAH* SANTRI KELAS 2B KMI DI PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM DARUL ABRAR

NO	Indikator	Sub indikator	Item
MUHADATSAH			
1	Membaca buku mudatsah setiap dua orang atau berpasang pasangan	Melihat dan memperhatikan maksud dari buku <i>muhadatsah</i> tersebut.	1,2 dan 3
2	Memahami isi yang terkandung dalam <i>muhadatsah</i> tersebut.	Menangkap hal hal yang penting dari <i>muhadatsah</i> tersebut	4
3	Mengerti, memahami, kemudian memberikan intisari dari <i>muhadatsah</i> tersebut	Menceritakan kembali makna-makna apa yang telah di pahami dari <i>muhadatsah</i> tersebut	5
BAHASA ARAB			
4	Menjaga dan menghin darkan lisan serta tulisan dari kesalahan berbahasa.	Melihat dan memperhatikan Tanda baca.untuk Membuat ungkapan dan kalimat.	1

5	Mampu untuk selalu melakukan pengamatan.	berpikir logis, mengkaji tata bahasa Arab secara kritis.	2
6	Memahami ungkapan-ungkapan bahasa Arab.	Bentuk dan tujuan atau maksud ungkapan.	3
7	Memahami fungsi dan cara berbahasa tiap kata dalam kalimat.	Tujuan, kegunaan dan kedudukan kata.	4
8	Menyusun kalimat bahasa Arab yang benar secara lisan maupun tulisan.	Kalimat yang berbentuk <i>muhadatsah</i> atau percakapan	5
9	Mampu mengetahui makna dari	Akar dan turunan kata.	6
10	Mampu memahami arti bahasa Arab setiap kata yang diucapkan	Perubahan dalam bentuk <i>nahwu</i> dan <i>shorof</i>	7

LEMBAR ANGKET

PENGARUH GURU BAHASA ARAB TERHADAP KEMAMAPUAN *MUHADATSAH* SANTRI KELAS 2B KMI DI PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM DARUL ABRAR

Nama :

Kela :

Tanggal :

A. PETUNJUK

1. Bacalah pertanyaan dibawah ini dengan cermat dan pilihlah jawaban yang benar
2. Pertimbangkan setiap pertanyaan dan temukan kebenarannya. Jawabannya jangan dipengaruhi oleh jawaban pertanyaan lain atau jawaban temanmu.
3. Pilihlah satu jawaban yang menurut anda benar-benar cocok dengan cara memberi tanda centang (✓)

Keterangan pilihan jawaban

5 = Sangat Setuju (SS)

4 = Setuju (S)

3 = Kurang Setuju (KS)

2 = Tidak Setuju (TS)

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
MUHADATSAH						
1	Apakah guru mampu berbicara bahasa Arab dengan baik					
2	Guru mampu membaca bahasa Arab dengan benar dan memperhatikan kejelasan bacaan santri di dalam <i>muhadatsah</i> dengan teliti					
3	Guru mampu menguasai materi <i>muhadatsah</i> dan menjelaskan ke santri dengan benar					
4	Guru mampu memahami isi dari judul materi <i>muhadatsah</i> tersebut dan menyuruh santri setiap 2 orang naik di depan teman temanya untuk <i>muhadatsah</i>					
5	Guru mampu menjelaskan tujuan dan manfaat dari materi					

	<i>muhadatsah</i> dan menyuruh santri untuk mengambil kesimpulan dari <i>muhadatsah</i> tersebut.					
BAHASA ARAB						
1	Guru melihat dan mendengarkan kejelasan pengucapan santri di dalam berbahasa Arab					
2	Guru mampu berbahasa Arab yang fasih					
3	Guru mampu memahami bentuk dan tujuan atau maksud ungkapan. Dari materi tersebut					
4	Guru mampu memahami fungsi tiap ungkapan <i>muhadatsah</i> dalam kalimat bahasa Arab santri tersebut					
5	Guru memperhatikan santri di dalam percakapan bahasa Arab setelah di menjelaskan materi <i>muhadatsah</i> tersebut					
6	Guru mampu					

	menjelaskan maksud dan arti dari <i>muhadatsah</i> tersebut					
7	Guru mampu memahami santri dari materi <i>muhadatsah</i> tersebut dan menyuruh santri untuk mengambil kesimpulan dan mengungkapakan kembali dan menceritakannya.					

Sinjai, 2021

Siswa

(.....)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : JL. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email info.iainsinjai@yahoo.com Website : http://www.iainsinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR :456/SK/BAN-PT/Ak-PPK/PT/XII/2019



**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 610/1.3.AU/F/KEP/2020**

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2020/2021**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

- Menimbang : 1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, makadipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
- b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
- d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
- f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
- g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Sardiyanah, S.Ag., M.Pd.I.	Dr. Akmal, M.Pd.I

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : **IRFANDI**
NIM : 170105013
Prodi : Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Judul Skripsi : Pengaruh Bagian Bahasa dalam Meningkatkan Kemampuan Santri di dalam Bercakap Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Abrar.

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : JL. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR :456/SK/BAN-PT/Ak-PKP/PT/XII/2019



- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 01 Oktober 2020 M

: 13 Shafar 1442 H



Uakdim, Pd.I., M.Pd.I

03041213495

Tembusan :

1. BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM IAIM Sinjai di Sinjai.



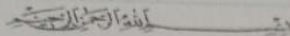
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAL. SINJAI, TLP. 08529999166, KODE POS 92613

Email: fidia@iain-sinjai.ac.id

Website: <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1800/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2019



Nomor : 367.D1/III.3.AU/F/2021
Lamp : Satu Rangkap
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 6 Dzul Hijjah 1442 H
16 Juli 2021 M

Kepada Yang Terhormat

Pimpinan Pondok Pesantren Darul Abrar

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) **Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai**, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Irfandi
NIM : 170105013
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Semester : VIII (Delapan)

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Pengaruh Guru Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Muhadtsah Santri Kelas 2B KMI di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di *Pondok Pesantren Darul Abrar*.

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,



[Signature]
Yakdir, S.Pd.I., M.Pd.I.

NPM: 1213495

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor IAIM Sinjai

بسم الله الرحمن الرحيم

PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM

DARUL ABRAR

BALLE – KAHU – BONE – SULSEL



معهد العلوم الإسلامية و العربية

دار الأبرار

بالي – كاهو – بوني – سولاويسي الجنوبية

Alamat: Desa Balle-Kahu-Bone Sulsel Email: darulabrar1997@gmail.com Web: www.ppidarulabrar.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 09/PPI-DA/A-k/VIII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Muttaqien Sa'id, M.A.
Jabatan : Pimpinan PPI Darul Abrar
Alamat : Jln. Andi Cekele Desa Balle

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Irfandi
NIM : 170105013
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Sekolah/Univ : Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

Telah selesai melakukan penelitian di PPI Darul Abrar, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone selama 7 (Tujuh) hari, terhitung mulai tanggal 14 Juli s/d 20 Juli 2021 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi/ Penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Guru Bahasa Arab Terhadap kemampuan Muhadatsah Santri Di Kelas 2b KMI Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bone, 10 Agustus 2021



Dr. Muttaqien Sa'id, M.A.

Tembusan

1. Rektor IAIM Sinjai
2. Pertinggal

DOKUMENTASI







BIODATA PENULIS

Nama : Irfandi
Nim : 170105013
Tempat/Tgl Lahir : Barru, 10 Agustus 1997
Alamat : Buluallapporange, Kecamatan Bengo,
Kabupaten Bone
Riwayat Pendidikan :
1. Sd : Sd Inp 12/79 Bulualapporange Tamat
Tahun 2010
2. Sltp : Mts Darul Abror Tamat Tahun 2013
3. Sma : Sma Darul Abrar Tamat Tahun 2016
Handphone : 081342291012
E-Mail : Irfandinahnu019@Gmail.Com
Nama Orang Tua : Rizal (Ayah)
Ramlia (Ibu)

PAPER NAME

170105013

AUTHOR

IRFANDI

WORD COUNT

11964 Words

CHARACTER COUNT

74049 Characters

PAGE COUNT

59 Pages

FILE SIZE

544.5KB

SUBMISSION DATE

Nov 4, 2022 8:04 PM GMT+7

REPORT DATE

Nov 4, 2022 8:07 PM GMT+7



● 29% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 26% Internet database
- 12% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 18% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Manually excluded sources

